



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS *FRAMING* BERITA LGBT PADA MEDIA
ONLINE REPUBLIKA.CO DAN HIDAYATULLAH.COM**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Akbar Trio Mashuri
NIM. B91218095

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Trio Mashuri

NIM : B91218095

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan skripsi berjudul *Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com* karya milik pribadi. Hal didalam karya tersebut, sudah diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari teruji statment aku berbohong dan ditemui pelanggaran atas karya skripsi ini, aku bersedia menerima sanksi akademik berbentuk pencabutan skripsi serta gelar diperoleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, November 2021
pembuat pernyataan



Akbar Trio Mashuri
NIM. B91218095

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Akbar Trio Mashuri

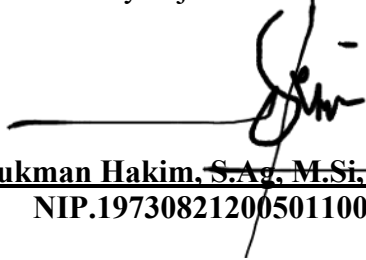
NIM : B91218095

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS *FRAMING* BERITA LGBT
PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO
DAN HIDAYATULLAH.COM**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2021
Menyetujui Pembimbing



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP.197308212005011004

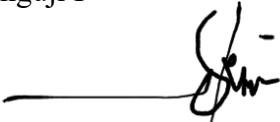
LEMBA PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online
Republika.co dan Hidayatullah.com

Skripsi
Disusun Oleh
Akbar Trio Mashuri
B91218095


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 5 Januari 2022
Tim Penguji

Penguji I



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP.197308212005011004

Penguji II



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Penguji III



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007

Penguji IV

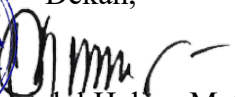


Dr. M. Agus Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002



Surabaya, 5 Januari 2022

Dekan,



Dr. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akbar Trio Mashuri
NIM : B91218095
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : akbartrio28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS *FRAMING* BERITA LGBT PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO
DAN HIDAYATULLAH.COM**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 April 2022

Penulis


(Akbar Trio Mashuri)

ABSTRAK

Akbar, B91218095, 2021. *Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com.*

Permasalahan yang akan dikaji dalam Skripsi ini adalah: Bagaimana *framing* berita LGBT dalam Republika.co dan Hidayatullah.com?

Untuk mengidentifikasi permasalahan secara menyeluruh dan mendalam dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kemudian data diperoleh dari lapangan dari berita media *online* kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil Penelitian ini ditemukan dalam berita di media online Islam Republika dan Hidayatullah mem*framing* berita Zhindang Pan dan Gerald M. Kosicki dari empat konsep sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Kesimpulan dari penelitian ini dalam *framing* berita LGBT Republika dan Hidayatullah sebagai berikut: 1. Berita yang ditampilkan cenderung menilai LGBT sebagai paham yang menyimpang 2. Berita LGBT dengan tegas melarang LGBT di Indonesia 3. Kedua media *online* Islam Republika dan Hidayatullah memberitakan cenderung kontra terhadap LGBT.

Rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis *framing* berita LGBT di media *online* Islam.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com, Berita LGBT.

ABSTRACT

Akbar, B91218095, 2021. *Analysis of Framing LGBT News on online media Republika.co and Hidayatullah.com.*

The issues that will be studied in this thesis are: How to frame LGBT news in Republika.co and Hidayatullah.com?

To identify the problem thoroughly and in-depth in this study, researchers used descriptive qualitative research methods, then data obtained from the field from *online* media news was then analyzed using *framing* analysis Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki.

The results of this investigation were found in news in the Islamic online media Republika and Hidayatullah *diframing* Zhindang Pan and Gerald M. Kosicki news from four syntactic, scripted, thematic, and rhetorical concepts.

The conclusion of this study in *framing* LGBT news Republika and Hidayatullah as follows: 1. The news displayed tends to judge LGBT as deviant understanding 2. LGBT news expressly prohibits LGBT in Indonesia 3. Both Islamic *online* media Republika and Hidayatullah reported that they tend to be counter to LGBT.

The recommendations of this study can be a reference to conduct further research on the analysis of *framing* LGBT news in Islamic *online* media.

Keywords: *Framing* Analysis, online media Republika.co and Hidayatullah.com, LGBT News.

DAFTAR ISI

Cover	
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing	
Lembar Pengesahan Tim Penguji	
Motto dan Persembahan	
Pernyataan Otentisitas Skripsi	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Retoris	
2. Mnafaat Praktis	
E. Definisi Konsep	
F. Sistematika Pembahasan	
BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritik	
a. Analisis <i>Framing</i>	
b. Berita	
c. Media Onlinde dan Dakwah	
d. LGBT Dalam Islam	
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Unit Data	
C. Janis dan Sumber Data	
D. Tahap-tahap Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	

- F. Teknik Vaiditas Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Subyek Penelitian
- 1. Profile Republika.co dan Hidayatullah.com
- 2. Berita LGBT
- B. Penyajian data
- C. Analisis Data
- 1. Republika.co
- a. Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT ...
- b. Demokrat Desak pemerintah Boikot DC Comic Berkonten LGBT
- c. Video LGBT di Youtube Kids Melanggar Hukum UU Pornografi
- d. Legigislator: LGBT Ini Lebih Berbahaya Daripada Virus Corona
- 2. Hidayatullah
- a. Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas
- b. Kepala Staf Angkatan Laut: Pelanggaran Moral LGBT dan Mental Kejuangan akan Dipecat dari Kedinasan
- c. Warganet Serukan Boikot Unilever karena Dukung LGBT
- d. MUI: Pandangan “LGBT Hak Pribadi” Terpengaruh Aliran Hukum Liberal

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi
- C. Keterbatasan Penelitian

DAFTAR TABEL

- 2.1 Perangkat *Framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.
- 3.1 Objek berita-berita di media *online* Republika.co
- 3.2 Objek berita-berita di media *online* Hidayatullah.com
- 4.1 Berita Republika.co
- 4.2 Berita Hidayatullah.com
- 4.3 *Framing* Berita Republika.co I
- 4.4 *Framing* Berita Republika.co II
- 4.5 *Framing* Berita Republika.co III
- 4.6 *Framing* Berita Republika.co IV
- 4.7 *Framing* Berita Hidayatullah.com I
- 4.8 *Framing* Berita Hidayatullah.com II
- 4.9 *Framing* Berita Hidayatullah.com III
- 4.10 *Framing* Berita Hidayatullah.com IV

DLL Jika diperlukan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai keindahan perbedaan ras, agama, budaya, dan suku. Tidak terlpas juga perbedaan disetiap kelompok yang memiliki ciri khas masing-masing. Perbedaan adalah sebuah bentuk keniscayaan¹, termasuk dalam keberagaman gender. Banyak terjadi pro dan kontra terkait isu-isu keberagaman yang marak saat ini mengenai aliran kepercayaan dan agama masing-masing. Tidak hanya itu saja, ada pula keberagaman lain seerti LGBT, penyandang disabilitas, gender, dan feminisme.

LGBT merupakan kependekan ‘Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender’. Istilah “lesbian” merujuk bagi perempuan yang mencintai sesama perempuan, baik secara fisik, emosional, dan seksual. Ada pula “gay” kerap disebut Homo, yang merupakan istilah untuk laki-laki yang memiliki kecenderungan seksual kepada laki-laki, mencintai laki-laki baik berupa fisik, emosional, atau seksual. Sedangkan “biseksual” yaitu orientasi sesksual yang mengarah kepada lawan sejenis atau berbeda jenis. Selain itu, “transgender” ialah orang yang merubah bentuk penampilan dan prilaku tidak sesuai pada umumnya.²

Kontroversi dalam kalangan LGBT di Indonesia senantiasa menemukan tentangan spesialisnya dari beberapa kelompok agama semacam Majelis Ulama Indonesia (MUI), FPI, Gerakan Pemuda Anti Penyimpangan Malang Raya, dan lain ebagainya. Pada akhirnya, LGBT membawa nilai

¹ Mustaqin, Haris & Karla Amelia. *Minda Mahasiswa Indonesia Seri I : Ancaman Covid-19 Terhadap Legitimasi Politik*. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020) cet. 1, hal. 75.

² Noviandy, *LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksual dan Relasi Kuasa”* vol.2 November 2012, hal 57.

keburukan, baik secara sosial maupun menurut ajaran agama yang terdapat di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Hindu, yang melarang adanya LGBT sebab masih tabu serta dosa.³ Pandangan umum inilah yang membuat awal munculnya diskriminasi dari kalangan masyarakat luas.

Aktivitas LGBT di Indonesia kerap memperoleh kecurigaan yang begitu mendalam. Negara Indonesia sudah mengatur dan melarang keberadaan dan segala aktivitas komunitas LGBT melalui UU Pornografi pasal 5 ayat 3, berbunyi “Pelarangan atas Tindakan seksual, penetrasi, dan hubungan seksual pasangan sejenis, anak-anak, orang meninggal dan hewan. Efek yang dirasakan dalam penerapan undang-undanga ini bisa memarjinalkan kolompok LGBT di masyarakat dan akan kehilangan hak-hak sebagai warga negara Indonesia.”

Majelis Ulama Indonesia dan Ormas Islam memberikan fatwa tegas tentang pelarangan LGBT. Ketua Umum MUI Ma’ruf Amin dalam konferensi pers di Kantor MUI, Jakarta Pusat pada tanggal 17 Februari 2016, menyampaikan bahwa aktivitas LGBT diharamkan oleh Islam.⁴ Dengan tegas ulama pada saat itu menentang adanya paham dan kelompok LGBT di Indonesia karena melanggar agama dan dasar negara.

Dasar yang digunakan dari al-quran surah Al-Hujurat ayat 13, artinya “*Wahai manusia kami menciptakan kamu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.*” Dan surah An-Najm ayat 45, artinya “*Dan Dialah (Allah) telah menciptakan dua pasang dari dua jenis laki-laki dan (juga)*

³ Judhita, Cristiany. “Realitas Lesbian, Gay, biseksual, dan Trangender (LGBT) dalam Majalah.” *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Vol. 6 tahun 2014. Hal 27.

⁴ Ermayani, Tri, “LGBT Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Humanika*, XVII, no 2 september 2017. Hal 148

perempuan.” Pada hakikatnya, manusia hanya terdiri dari dua jenis (laki-laki dan perempuan), serta tidak ada jenis *gender* selainnya. Namun, pada kenyataannya kita dapat menjumpai seseorang dengan satatus yang berbeda dengan aslinya.⁵ Bentuk mengekspresikan diri meskipun banyak tekanan dari bentuk budaya dan agama.

LGBT termasuk dalam kelompok minoritas yang rentan menerima konflik diskriminasi, persekusi, hingga kekerasan haruslah mendapat perhatian lebih dari khalayak publik. Ketidakkampuan mereka dalam menyuarakan pemenuhan hak-hak pribadi juga menjadi peran dan tanggungjawab sebuah media.

Menurut Wilbur Schramn⁶ menyatakan sebuah teknologi informasi yang bisa digunakan sebagai sarana penyaluran pembelajaran disebut dengan media. Secara kompleks, media merupakan alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan , informasi, atau pengajaran dalam bentuk buku, film, slide, video kaset, gambar, dan sebagainya. Media hanya sebagai alat perantara untuk menyampaikan sebuah pesan dan informasi kepada individua tau khalayak luas.

Media menjadi sebuah jembatan komunikasi antara informan dan khalayak umum.⁷ Meminjam pertanyaan McLuhan bersama Quentin Fiore bahwa semakin mengikuti zaman, media telah menjadi esensi bagi masyarakat. Hal ini karena antara media dengan masyarakat saling memiliki keterikatan satu sama lain. Hakikatnya, sebuah media akan memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut bisa bernilai positif juga negatif.

⁵ *Ibid*, hal 153.

⁶ Aminuddin, “Media Dakwah” *Al-Munir* Vol.9 November 2016. Hal 346

⁷ Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2011), 413.

Sehingga, dapat mengubah atau menuntun perilaku masyarakat dalam kehidupannya.⁸

Perkembangan media massa di Indonesia semakin mengalami kemajuan. Berawal dari media cetak seperti surat kabar, saat ini telah mengalami revolusi menjadi media online. Tak sebatas itu, kini proses penyebaran informasi lebih mudah dengan melalui media sosial.

Salah satu kekuatan dari sebuah media ialah menarik perhatian khalayak. Di mana setiap media memiliki strategi atau karakteristik masing-masing dalam menuliskan sebuah informasi. Hal ini digunakan agar menarik minat pembaca dan dapat menjadi sebuah keuntungan bagi media itu sendiri.⁹ Bagaimana menarik pembaca dengan menggunakan ke khasan media yang telah di buat.

Isu-isu yang ada di Indonesia seringkali menyoroti kasus, tak terkecuali kasus LGBT di Indonesia. Perlakuan diskriminatif juga ketidakadilan yang diterima oleh suatu kelompok minoritas bisa menjadi perhatian khusus bagi masyarakat. Tak jarang pula media yang menjadikan isu tersebut terlihat kontradiktif. Mulai sejak 2015 isu LGBT masuk ke Indonesia dan banyak media nasional memberitakan negatife terkait isu tersebut. Pemberitaan negartif juga mengalir dari media online CNN, liputan6 dan beberapa media lainnya. Apalagi portal islam yang cenderung memberitakan LGBT dengan sebutan ‘haram’ dan yang menjalankan dianggap dosa. Hal ini membuat masyarakat semakin kuat dan seperti memiliki alas an kuat untuk menyingkirkan LGBT dalam realitas sosial bermasyarakat.

⁸ McLuhan & Quentin Fiore, *The Medium is The Massage*, (New York: Bantam Books, 1967), hal 464.

⁹ Zarrella, Dan. *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), hal 2-3.

Apalagi dengan pemberitaan media online Islam yang lebih cenderung membuat kaum minoritas semakin termajinalkan. Membuat posisi kelompok LGBT semakin teranacam di dalam lingkungan yang homogen. Republika.co dan Hidayatullah.com adalah media Islam yang turut memberitakan terkait LGBT dengan perspektif Islam, tentu dalam penulisan tersebut adanya *framing* dengan kepentingan-kepentingan lembaga atau personal.

Kemampuan penulis atau wartawan dalam menonjolkan isu berita, itu sangat berhubungan terhadap realitas sosial yang diciptakan oleh media itu sendiri. Teori yang memiliki relevansi dengan penelitian ini mengacu pada pandangan Pan dan Kosicki mengenai *framing* isi berita. Pandangan khalayak publik terhadap isu yang ada akan dikonstruksikan dengan beberapa struktur. Hal ini berkesinambungan dengan cara para jurnalis atau wartawan dalam menyusun sebuah berita. Sebab penulis memiliki kewajiban kepada media untuk memberikan berita yang menarik dengan penekanan makna tertentu dalam tulisan tersebut.¹⁰

Informasi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat serta isu apa yang perlu diberikan kepada khalayak. Dalam pandangan Holilah (2016) sebagaimana yang dikutip oleh Dian Risdiawati, masyarakat menjadi faktor utama dalam penyaringan sebuah informasi. Kendati demikian, informasi yang terdapat dalam media wajib dikontrol ketika diserap oleh pembaca. Sehingga hal ini dapat mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Somara, Komala Citra. "Analisis *Framing* Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com dan Merdeka.com", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.2 (2016), 6.

diharapkan masyarakat akan lebih kritis dalam menilai sebuah informasi.¹¹

Sejalan dengan peran dai untuk menyampaikan sebuah pesan kebaikan dan pengajaran Islam kepada khalayak luas. Tentu dai harus memilih alat apa yang digunakan untuk membantu penyebaran pesan, bisa menggunakan alat tulis menulis, media dan selainnya. Sehingga dai memilih efektifitas penyampaian secara cepat, efisien dan tepat kepada mad'u dengan menggunakan media. Saat ini ialah era globalisasi, artinya segala aktivitas semakin lama akan beralih menuju kearah digitalisasi yang tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga semua orang bisa mengakses apa yang sudah disampaikan di dalam media.

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan yang sejalan dengan realita perkembangan zaman atas kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan adaptasi terhadap kemajuan tersebut. Dalam konteks keadaan tersebut, dai akan dituntut untuk mengemas apa yang disampaikan dalam terapan media komunikasi disesuaikan dengan *mad'u* (audiens) yang dihadapi.¹² Karena tidak bisa menyamaratakan antara konsep saat ini dengan dulu yang kemajuan teknologi tidak seluas sekarang.

Dari pengertian di atas media dakwah dipahami bahwa media ialah segala informasi atau selainnya yang menjadi perantara, baik menggunakan media massa *online*, maupun media konvensional untuk berdakwah.¹³ Seorang pendakwah (*da'i*) harus berdakwah dengan menggunakan metode *dakwah bil qalam* dengan menggunakan media

¹¹ Risdiawati, Dian. "Urgensi Literasi Media bagi Pengembangan Pola Pikir Kehidupan Sosial Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, (2020), 233.

¹² Aminuddin, "Media Dakwah" *Al-Munir* hal. 347

¹³ *Ibid* hal. 350

online sebagai bentuk integrasi dan pengembangan model penyampaian dakwah yang kekinian. Hal tersebut dimaksudkan sebagai perantara komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan akan sampai.

Dakwah bil qalam ialah dakwah yang menggunakan karya tulis. Tulisan apapun yang termuat atau terpublikasi di dalam suatu media berbentuk artikel, opini, esai, berita dan selainnya.¹⁴ Semua tulisan tersebut dengan menggunakan tema atau perspektif penulis masing-masing apa menjadi background pemahaman penulis.

Penulisan di media *online* Islam yang memberitakan Isu LGBT begitu masif dan menjadi *trend* bagi kalangan anak muda sekarang ini untuk membuka jati diri seperti selebritis TikTok, Instagram, dan Twitter. Membawa pengaruh kepada mereka yang di rasa belum terbebas untuk membebaskan dirinya menjadi apa adanya, tidak ada yang disembunyikan.

Pandangan sekaligus ideologi media online Republika.co dan Hidayatullah.com dalam menyampaikan berita LGBT bisa diketahui secara terperinci menggunakan analisis *framing*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* menjadi salah satu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana mengkonstruksikan realitas dalam bentuk berita. Analisis *framing* juga dapat melihat bagaimana sebuah kejadian dibingkai oleh media *online*.

Berdasarkan aspek-aspek masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian ke dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul, **“Analisis Framing Berita LGBT Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com”**.

¹⁴ Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 320

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana *framing* berita LGBT dalam Republika.co dan Hidayatullah.com?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* berita isu LGBT dalam Republika.co dan Hidayatullah.com.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan di dunia akademisi. Selain itu, dapat menyumbangkan kajian baru bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Karena, kajian mengenai isu-isu LGBT, khususnya media yang menjadi kupasan media Islam. Diharapkan masyarakat lebih mengenal dekat dengan LGBT, sehingga membuka prepektif dan pandangan baru mengenai LGBT.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan di bidang ilmu komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian yang bersifat analisis *framing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi media siber yang mengkontruksi sebuah pesan dan ideologi tertentu, sehingga menghasilkan dampak bagi khalayak luas.
- b. Penelitian ini berharap bahwa ke depannya bisa menjadi sumber referensi selanjutnya. Serta dapat berkontribusi untuk kajian ilmiah dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

1. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

Heru Kasida Brataatmaja¹⁵ mengidentifikasi lesbian sebagai aktivitas sebadan atau cinta sesama jenis kelamin perempuan. Homoseksual menurut Djalinus,¹⁶ adalah suatu keadaan di mana adanya ketertarikan terhadap orang dari jenis kelamin yang sama, yaitu laki-laki. American Psyciatric Association (APA) mengatakan,¹⁷ perilaku yang berbeda dengan umumnya menyukai laki-laki atau perempuan, sedangkan transgender perubahan alat kelamin dan perilaku seseorang yang sebelumnya. Pemberitaan media terkait isu di atas cenderung mengarah hal negatif.

Perubahan secara fisik atau perilaku dari gender sebelumnya, kemudian harfiah orientasi seksual lesbian dan gay menyukai sesama jenis. Pandangan umum dari Hak Asasi Manusia (HAM) setiap manusia berhak mengekspresikan dirinya tanpa ada paksaan dari pihak yang lain. Jadi, menjadi LGBT sebuah pilihan dalam dirinya yang harus di hargai sebagai manusia yang sama seperti mereka.

Namun, berebeda dengan pandangan umat Islam kebanyakan melihat LGBT sebagai bentuk penyakit yang ada di dalam dirinya dan merubah apa yang menjadi ciptaan Allah Swt.¹⁸ dijelaskan dalam quran surah An-Nisa': 4, Ayat 119 berbunyi;

¹⁵ Brataatmaja, Heru Kasida. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta.Penerbit Kanisius, 1994), hal. 156

¹⁶ Djalinus Syah, dkk. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal 72.

¹⁷ Ina, *Pengertian LGBT Menurut Para Ahli-Pebab*. Dilansir <https://dosenpsikologi.com/pengertian-lgbt-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 27 september 2021.

¹⁸ Emayani, Tri, "LGBT Dalam Prespektif Islam" *Jurnal Humanika*, No 2 September 2017, hal 152

الْأَنْعِمِ ءَأَذَانَ فَلْيَبْتِكُنْ وَلِءَأْمَرْتَهُمْ وَلَا مَنِيَّتَهُمْ وَلَا ضَلَّتَهُمْ
دُونَ مَنْ وَلِيَّ الشَّيْطَانَ يَتَّخِذِ وَمَنْ ۖ اللَّهُ خَلَقَ فَلْيَغَيِّرَنَّ وَلِءَأْمَرْتَهُمْ
مُتَّبِعًا خُسْرًا إِنَّا خُسِرَ فَقَدْ أَلَّى اللَّهُ

Artinya, “Dan Allah benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya, barang siapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.”¹⁹

Adapun pandangan Nabi terkait *transgender* telah tertulis dalam hadist Shohih Bukhori 5885 dan 5462 dalam buku Islam, LGBT & dan HAM,²⁰ bahwa Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupakan dirinya serupa dengan wanita, begitupun sebaliknya. Hadist tersebut juga telah diperkuat dengan hadis Amru, dari Riwayat shubah. Menyerupai juga bisa bermulti tafsir seperti pekaian, prilaku, sikap, dan termasuk orientasi seksual.

Larangan yang jelas penguat Al-Quran sebagai landasan bagaimana LGBT sebuah prilaku yang menyimpang.

2. Analisis Framing

Sobur memberikan pendapat terkait *framing*, ialah pendekatan guna mengetahui bagaimana cara pandang atau prespektif yang digunakan oleh wartawan saat menyeleksi isu serta menulis berita.²¹ Wartawan menuliskan atau melaporkan sebuah bentuk peristiwa

¹⁹ Al-Quran Cordova, hal 97.

²⁰ Tasrif, Muh. *Islam, LGBT & Hak Asasi manusia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2016), hal 90

²¹ Sobur, Alex. *Analisis Teks Media* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 162.

yang terjadi menggunakan prespektifnya pribadi yang ingin ditunjukkan ke pembaca. Pada proses penyeleksian data tidak sepenuhnya fakta akan di masukkan, fakta yang dilihat dan sudut pandang wartawan akan dimasukkan. Namun, Sebagian fakta akan digunakan dan Sebagian tidak.

Menurut Goffman mengutip dalam buku Eriyanto yang ditulis dalam jurnal Etika Widya Kusuma dewi,²² *frame* merupakan suatu skema interpretasi yang merupakan cerminan dunia seseorang diorganisasikan sehingga memiliki makna serta bermakna. Eriyanto menarangkan *frame* merupakan suatu prinsip dimana sebuah kenyataan di lingkungan diorganisasi secara subjektif. *Frame* media mengorganisasikan kenyataan kehidupan tiap hari serta hendak menginformasikan ke dalam suatu bentuk cerita.

Jadi analisis *framing* melihat secara menyeluruh dari sudut pandangan dan kecenderungan kejadian yang dibuat, perkataan, tulisan yang dibuat oleh seseorang untuk mengkonstruksi kejadian.

3. Berita LGBT

Berita menurut Effendy, berita berarti kabar yakni pemberitaan oleh seseorang kepada orang lain mengenai peristiwa yang telah terjadi.²³ Berita berupa bentuk informasi yang diproduksi oleh seseorang yang disampaikan melalui media cetak atau online. Informasi yang disampaikan ke khalayak luas tidak terlepas dari cara pandangan penulis.

²² Kusumadewi, Etika Widya & Farid Rusdi, "Analisis *Framing* pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham dalam Program Dialog Prime Time News Metro TV Dan Kabar Petang TV One" *Jurnal Komunikasi*, Vol, 8 Desember 2016, hal 189.

²³ Rannu, Andi & Jaelani Kunni, *Teknik & Mencari, Menulis Berita* (Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2019), hal 10

Berita merupakan kejadian secara fakta dituangkan dalam bentuk tulisan, audio, dan audio visual disebar luaskan ke khalayak masyarakat. Gunannya untuk memberikan informasi bersifat hiburan, pembelajaran, bencana, kasus, dan sebagainya.

Tidak semua informasi yang disebarluaskan dinamakan berita sebelum memenuhi salah satu unsur berita,²⁴ merupakan panduan wartawan untuk menyusun suatu berita dengan baik dan berkualitas, unsur-unsur kelengkapan terdiri 5W+1H dalam sebuah berita. yaitu unsur *What, Who, Where, When, Why, dan How*.

Berita yang terbit diantara menopang dan memunculkan terkait pemberitaan LGBT, yang disajikan berbentuk tulisan kejadian yang diali LGBT hingga konflik dan pandangan menentang dari kelompok lainnya.

Media membingkai pemberitaan tentang LGBT dengan mengindikasikan bahwa isu LGBT secara kritis belum populer di kalangan cendekia Indonesia. Legitimasi terhadap persoalan yang diterima atau tidak, LGBT secara sosial dan budaya terkemuka masih cenderung memojokkan kelompok LGBT.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan penyusunan laporan. Adapun sistematika pembahasan yang akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Bangun, Eric Persadanta & Ferry, "Analisis Unsur Kelengkapan berita Pada Media Manadopostononline.com" *Jurnal UPN Jatim*, hal 3

²⁵ Rumata, Vience Mutiara, "Lesbi, gay, Biseksual, dan Transgender dalam Bingkai Kajian Media dan Komunikasi: Sebuah Kajian Literatur Sistematis". *Jurnal Media dan Komunikasi*, vol. 2 Desember 2019, hal 184.

- BAB II Kajian Teori, menjelaskan teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam mem*framing* sebuah berita secara rinci melalui beberapa struktur, antara lain sintaksi, skrip, tematik, dan retorik. Kemudian ditambah penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini. Kemudian ditambah dengan kajian tentang keislaman yang menunjukkan media dakwah dalam menanggapi isu LGBT.
- BAB III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Analisa, berisi penyajian data dari sumber berita. Kemudian hasil penelitian terkait terori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, ditambah dengan prespektif Islam menanggapi hal ini.
- BAB V Kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan dari peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Selanjutnya diakhiri dengan lampiran-lampiran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

a. Analisis *Framing*

Bagi Satori serta Komariyah di dalam *website* menerangkan, Definisi Analisis merupakan usaha buat mengurai sesuatu permasalahan jadi bagian-bagian. Sehingga, lapisan tersebut nampak jelas serta setelah itu dapat ditangkap maknanya ataupun dipahami duduk perkaranya.²⁶ Dalam posisi ini analisis memberikan sebuah pendalaman terkait sebuah kejadian atau permasalahan yang ingin dipecahkan, atau melihat sejauh mana pemahaman dapat ditangkap secara jelas dan rinci.

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Eriyanto,²⁷ Analisis adalah sebuah aktivitas seorang manusia (aktif, kreatif, dan bebas menafsirkan lingkungannya) dengan menganut suatu prinsip penting oleh paradigma *interpretative*. Semua orang bisa membangun serta mengembangkan kerangka atau model yang bermanfaat bisa bertahan lama, yakni mampu menjelaskan secara rinci sesuai apa yang telah dilihat.

Analisis termasuk kegiatan memperdalam sebuah kejadian atau pengetahuan secara mendalam, di mana nanti mampu memahami konteks dan pemahaman dari sebuah buku, film, dan lain sebagainya. Dalam hal ini ada beberapa macam analisis, salah satunya analisis *Framing*.

Framing atau *frame* merupakan suatu prinsip dimana pengalaman serta kenyataan yang lingkungan tersebut diorganisasi secara subyektif. Melalui *frame* itu, orang memandang kenyataan dengan pemikiran tertentu

²⁶ Syafinadawaty, "Analisis" <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> diakses pada tanggal 09 Oktober 2021.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal xiv

serta memandang selaku suatu yang bermakna serta beraturan. *Frame* media mengorganisasikan kenyataan kehidupan tiap hari serta hendak ditransformasikan ke dalam suatu cerita.

Frame tulisan bisa dikatakan sebagai agenda *setting* untuk mengarahkan sebuah tulisan menjadi sudut pandang pemahaman penulis. Ada bingkai yang dibuat guna membuat kejadian yang dibungkus sesuai pengetahuan dan pengelihatannya yang sudah terbentuk dari kebiasaan budaya dialami.

Jadi analisis dan *frame* digabungkan menjadi pendalaman sebuah studi kasus dalam buku, video, dan audio yang di mana melihat bagaimana arah yang dibawakan oleh pembuat karya secara mendalam. Sehingga bisa melihat sampai akar, tidak hanya dasar.

Analisis *framing* termasuk pendekatan analisis wacana jenis terkini, khususnya untuk menganalisis bacaan di media. Pada mulanya, *frame* diartikan sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pemikiran politik, kebijakan, maupun wacana, serta disediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi sebuah fakta. Penafsiran mengenai *framing* menggambarkan proses seleksi terhadap aspek-aspek spesial pada suatu realita di media. Dalam ranah riset komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan ataupun perspektif multidisipliner dalam menganalisis fenomena dan kegiatan komunikasi.²⁸

Menurut Eriyanto,²⁹ *framing* ialah cara media dalam menceritakan sebuah fakta atau kejadian yang sedang atau pernah terjadi. Cara bercerita tersebut tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara

²⁸ Muzakkir, “Analisis *Framing* Dalam Pemberitaan Media.” *Jurnal Universitas Tengku Umar*, Hal, 185.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal 10

melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Penulisan peristiwa atau kejadian tidak lepas dari adanya pandangan penulis yang memproduksi informasi.

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan serta Gerald M. Kisicki yang bertujuan buat memandang kenyataan di balik perbandingan hasil dari kesimpulan wacana dari media massa kendati permasalahan yang diteliti sama³⁰. Model *framing* ini yang menjadi alternatif dalam menganalisa teks media di samping analisis kuantitatif.³¹

Pan dan Kosicki menilai,³² analisis *framing* berbeda dengan analisis isi kuantitatif. *Pertama*, analisis isi berita tentang hasil stimulus dan psikologis, sedangkan analisis *framing* dilihat kumpulan simbol yang disusun melalui prangkat simbolik yang dikonstruksikan oleh memori khalayak. *Kedua*, Analisis analisis *framing* tidak melihat teks berita sebagai suatu pesan yang hadir begitu saja seperti yang diandaikan dalam analisis isi tradisional. *Ketiga*, validitas dari analisis *framing* tidaklah diukur dari objektivitas dari pembacaan peneliti atas teks berita.

Dalam analisis *framing* ini, lebih menekankan kepada seorang memproses sebuah informasi dalam dirinya, sekaligus *framing* yang berkaitan dengan struktur dan proses kognitif.

Dalam model analisis berikut, *framing* dipecah ke dalam 4 struktur, yakni: *Pertama*, Struktur Sintaksis, yang memiliki beberapa perangkat yang menunjukkan wacana berita dari awal yaitu *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. *Kedua*, Struktur Skrip, adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita, yaitu *What, When, Who, Where, Why, dan How*.

³⁰ *Ibid*, hal 249

³¹ *Ibid*, hal 251

³² *Ibid*

Ketiga, Struktur Tematik, yaitu Bagaimana seorang wartawan mengungkapkan suatu peristiwa dalam proporsisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, Struktur Retoris, menggambarkan pilihan kata atau gaya yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.³³

Tabel 2.1
Perangkat *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki³⁴

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup.
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita.	5W+1H
Tematik (cara wartawan menulis berita)	Detail, maksud kalimat, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti.	Paragraf dan proporsisi.

³³ *Ibid*, hal 251

³⁴ *Ibid*, hal 295

Retoris (cara wartawan menekan fakta)	Leksikon, grafis, metafor, pengandaian.	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

b. Berita

Michel V. Charnley dari buku juwito dalam judul “Menulis Berita dan Features” mengatakan,³⁵ berita ialah laporan cepat yang ditulis dari sebuah peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik. Berita saat ini bisa dijumpai di media cetak atau online tersebar luas. Berita memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna sebagai kontrol sosial, pendidikan, hiburan, dan sebagainya. Dengan hal ini berita memberikan sebuah tulisan informasi yang bisa dikonsumsi oleh publik.

Menurut Willard C. Blayer dalam buku Wiling Barus menjelaskan, Kabar ialah sesuatu peristiwa aktual yang diperoleh wartawan buat dilansir dalam pesan berita sebab menarik ataupun memiliki maknabagi pembaca (*news paper rriting and editing*).³⁶ Sedangkan Menurut Dja’far Assegaf,³⁷ Berita merupakan laporan tentang kenyataan ataupun ilham yang terbaru, yang diseleksi oleh wartawan buat ditayangkan, yang bisa menarik atensi pembaca. Entah sebab luar biasa, entah sebab berartinya ataupun sebab akibat yang ditimbulkannya, ataupun sebab entah mencakup segi- segi human interest semacam humor, emosi, serta ketegangan. Ada kriteria untuk membuat

³⁵ Juwito, *Menulis Berita dan Features* (Surabaya: Unesa University Prees, 2008), hal 42.

³⁶ Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 26

³⁷ *Ibid*

berita, momen kejadian yang bisa dijadikan sebuah nilai berita.

Seorang wartawan atau penulis berita, setidaknya memenuhi dua kriteria yang nanti tulisannya bisa di sebut dengan berita. *Pertama*, berita harus benar-benar menampilkan fakta yang terjadi, tidak boleh menghilangkan fakta dilapangan, apalagi sampai tinggal setengah, bahkan kurang. *Kedua*, dalam memaparkan sebuah kejadian dalam berita harus ditulis secara lengkap tanpa ada yang terlewat.³⁸

Jadi, berita yang diproduksi tidak hanya sekedar asal tulis, melainkan juga harus diperhatikan aspek-aspek fakta yang menjadi tujuan dari berita untuk menginformasikan sebuah kejadian secara nyata. Disimpulkan berita penulisan informasi berbasis fakta dan actual yang disajikan kepada masyarakat.

Adapun katategori berita, diantaranya:

1. *Straight News*

Berita yang ditulis secara singkat, lugas, padat, apa adanya, dan memenuhi unsur 5W + 1H yang sesuai dengan kejadian lapangan. Sifat *staright news* cepat sekali basi atau berita yang ditayangkan tidak akan bertahan lama. Di dalam berita *straight news* membuat kecepatan pembaca untuk memahami kejadian atau peristiwa yang ditulis di media.

2. *Depth News*

Depth news ialah berita yang ditulis berdasarkan informasi yang secara penting, sehingga penulisan ini dari awal sampai akhir berisi informasi yang tidak bisa di tinggalkan, bukan sebagai pendukung. Bisa saja

³⁸ HM, Zaenuddin. *The Journalist* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2011), hal, 47.

tingkat kepentingan atau inti ditarus ditenggang, bahkan bisa diakhir sebuah berita.

3. *Features*

Karya jurnalistik yang mengungkap secara fakta dan ditulis menggunakan bahasa sastra. Berita features lebih menunjukkan sisi humanisme seseorang dengan kejadian nyata, kemudian di narasikan berentuk *story telling*. Pemberitaan yang ditulis menggunakan Bahasa features tidak akan cepat basi hingga beberapa tahun ke depan akan tetap bisa eksis.

c. Media Online dan Dakwah

Hampir seluruh kegiatan manusia menggunakan teknologi, dari bangun tidur hingga tidur lagi guna memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan berkembang secara pesat. Perkembangan zaman dan aktivitas pekerjaan menggunakan alat komunikasi dasar sebagai penghubung individu untuk menjalankan pekerjaan yang dijalankan.

Media disebut sebagai alat komunikasi penyapai pesan, baik berupa tulisan, audio, dan audio visual. Dimana peran media hanya menyampaikan apa yang diproduksi oleh penulis atau pembuat informasi tersebut. Tanggungjawab sebagai pemroduksi bukan bagian dari penjelasan terkait media.

Arsyad dkk menjelaskan makna Media di dalam karya Nizwardi & Ambiyar,³⁹ yakni media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa *Latin medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media berarti sebuah bentuk alat yang hanya mengantarkan sebuah pesan yang ingin di sampaikan kepada pembaca dan penonton video. Media juga ada dua macam, *hardware dan software*. Dalam konteks media hardware yang erarti proses cetak atau

³⁹ Jalinus, nizwar & Ambiyar. *Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2

benuk fisik, sedangkan software menggunakan serba digital yang memudahkan orang untuk mengakses di manapun dan kapanpun.

Tujuan adanya media sebagai alat untuk memudahkan orang untuk mencari segala bentuk informasi baik secara cetak atau tidak yang mereka butuhkan.

Sedangkan *online*, istilah daring atau mengakses informasi menggunakan internet sebagai penyambung antara user dan portal *online*. Kelebihan dari online, akses yang didapatkan tidak terbatas ruang dan waktu. Siapapun bisa mengakses darimanapun tanpa ada batas. Hal ini memudahkan hubungan manusia antara individu ke individu, individu ke kelompok, kelompok ke individu, dan kelompok ke kelompok.

Media online ialah media yang memakai internet. Media online memakai gabungan antara menuliskan data (tulisan) melalui fasilitas elektronik.⁴⁰ Media online memiliki system kerja yang cepat, fleksibel dan bisa dijangkau secara mudah oleh khalayak luas, dengan catatan untuk membuka informasi yang ada di media online harus menggunakan sambungan internet. Perangkat yang bisa digunakan untuk membuka media online, smartphone, tablet, dan laptop yang disambungkan ke koneksi internet.

Jadi, media online merupakan wadah atau sarana komunikasi yang tersaji secara online di situs website internet.⁴¹ Nama lain media online, disebut media daring, internet dan media siber. Semua sajian informasi yang memerlukan akses internet untuk melihat dinamakan media online. Karakteristik media online, cepat, pembaruan, interaktivitas, personalisasi, kapasitas tidak terbatas,

⁴⁰ Akbar, Ali S.T. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web* (Bandung: M2S.2005), hal 13

⁴¹ Romeltea, Media Online: Pengertian dan Karakteristik. pada laman <https://romeltea.com/media-online-pengertian-dan-karakteristik/> diakses pada tanggal 26 september 2021.

terhubung dengan banyak sumber, dan kapabilitas multimedia.

Tidak terlepas dengan media yang digunakan dalam bidang dakwah (menyampaikan pesan) Islam kepada khalayak. Dakwah berasal dari Bahasa arab *da'wah*, yang berarti memanggil, mengundang, meminta, minta tolong, menemakan, memohon, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, menangisi, serta meratapi.⁴²

Menurut Masdar Helmy dalam buku Muh Ali Aziz mengatakan,⁴³ dakwah yakni mengajak dan menggerakkan hati manusia untuk mentaati ajaran-ajaran Islam, amar ma'ruf nahi mungkar, dengan tujuan mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat.

Dakwah menyampaikan pesan kebaikan berupa ayat dan hadist yang dibawa oleh nabi untuk menyerukan ma'ruf. Mendakwahkan berupa kehidupan sehari-hari bagi pribadi, keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Dalam menyerukan ini tidak ada kewajiban atau paksaan bagi orang yang menerima dakwah (komunikasikan) harus mengikuti apa yang disampaikan Da'i (komunikator).

Alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian agama Islam disebut dengan media dakwah. Sebagai membantu proses penyampaian suatu pesan kepada komunikasikan. Ada beberapa media dakwah yang digunakan sebagai penyebar, audio (radio, telepon dan sejenisnya), audio visual (video, film, dan televisi), dan tertulis (majalah, surat kabar, buku pamflet, lukisan, dan selainnya).

Media Dakwah merupakan alat atau sarana penyampaian pesan agama Islam kepada khalayak luas, khususnya bagi umat muslim. Pesan yang disajikan dalam

⁴² Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) dalam buku Aziz, Muh. Ali. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 5.

⁴³ *Ibid*, hal 11.

media dakwah tentu disebar luaskan melalui, surat kabar, televisi, radio, media online, dan sebagainya.

Salah satu fungsi dari dakwah guna membuat atau mendorong manusia supaya melaksanakan kebajikan serta menjajaki petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan serta meninggalkan kemunkaran supaya mendapatkan kebahagiaan dunia- akhirat.⁴⁴

Dakwah menggunakan tulisan dinamakan *dakwah bil qalam* (dakwah dengan karya tulis), segala bentuk aktivitas tulisan yang dibuat guna menyebarkan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk karya tulis yang direalisasikan dalam buku, majalah, pamflete, dan surat kabar. Tanpa tulisan, kita akan tenggelam oleh dunia dan akan punah.

Menurut Suf Kusman,⁴⁵ mengatakan *dakwah bil salam* yakni mengajak seseorang dengan cara tidak memaksa untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah-perintah Allah Swt. melalui seni tulisan.

Menurut Bambang S Ma'arif dalam jurnal Imanul Ihsan Haris Poernomo, dkk,⁴⁶ menjelaskan bahwa *dakwah bil qalam* bisa disebar melalui berbagai media, baik media cetak, majalah, buletin dan sbagainya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, karya tulis juga bisa diterbitkan melalui fasilitas *online* atau *website*. Pada *dakwah bil qalam*, tentu dai harus memproduksi sebuah tulisan yang diterbitkan untuk masyarakat luas bisa membaca dan mengkaji, dalam pengkajian bisa menggunakan analysais isi teks media dari karya tulis media *online*.

⁴⁴ Farihah, Irzum, "Media Dakwah POP" *At-Tabsyir*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013. Hal 29

⁴⁵ Kusman, Suf. *Jurnalisme Universal: menulusrui Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-Quran*. (Jakarta: Teraju, 2004), hal 101

⁴⁶ Poernomo, Imanul Ihsan Haris, dkk, "Analisis Konten Dakwah Bil Qalam KH. Aceng Zakaria (Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah). *Jurnal Prosiding Komunikasi dan Penyiaran Islam, thn 2008, hal 70*

Tulisan yang diproduksi juga bermacam-macam variatifnya, salah satunya ialah tulisan berita yang di tulis dalam media *online*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* karya tulis di dalam portal republika.co dan hisayatullah.com terkait isu LGBT.

d. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender Dalam Islam

Istilah LGBT mulai digunakan pada tahun 1990-an untuk menggantikan frasa “komunitas gay”. Rohmawati menulis dalam jurnal Muhammad Rizki akbar Pratama,⁴⁷ menjelaskan, Lesbian ialah sebutan yang diambil dari suatu pulau Lesbos, yang mana wanita di pulau tersebut menggemari sesama tipe. Lesbian merupakan wanita yang memilah buat mengikatkan dirinya secara personal (secara psikis, raga, serta emosional) dengan sesama wanita. Sebaliknya Gay merupakan seseorang pria yang memiliki ketertarikan dengan pria. Sementara itu, Biseksual merupakan seorang baik pria ataupun wanita yang memiliki ketertarikan intim terhadap pria sekalian wanita dalam waktu yang bertepatan. Transgender merupakan seorang yang memakai atribut- atribut gender berlainan dengan konsepsi yang dikonstruksikan secara sosial oleh warga. Sebaliknya Transeksual ialah seorang yang merasa dirinya memiliki tipe kelamin yang salah. Misalnya, seseorang yang semenjak lahir mempunyai Miss V, namun sehabis berkembang serta tumbuh jiwa serta psikologisnya merasa dirinya merupakan pria serta setelah itu melaksanakan pembedahan pergantian organ seksualnya.

⁴⁷ Pratama, Muhammad Rizki Akbar, dkk. “Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam dan Biopsikologi.” *Jurnal Psikologi Islam*, vol.4 tahun 2018, hal 28

Prilaku LGBT juga di dasari dengan asa cinta. Cinta menurut pandangan Quraish Shihab ialah kecenderungan hati kepada barang atau seseorang. Dari kecenderungan itu disebabkan oleh lezatnya dicintai oleh adanya manfaat yang diperoleh dirinya. Namun, cinta sejati akan sebaliknya mencintai tanpa melihat apapun berentuknya.⁴⁸

Dalam pandangan Islam, hampir seluruh ulama tidak setuju tentang adanya LGBT, karena dapat merusak moral. Hal ini juga ditegaskan Rasulullah dalam hadistnya yang kahawatir umatnya akan terjerumus dalam dosa *liwath*, dalam Ibnu Majah yang ditulis dalam buku LGBT dalam Tinjauan Fiqih,⁴⁹ meriwayatkan “*Dari Jabir Abdullah, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan dari umatku adalah perbuatan kaum luth.*”

Di Riwayat Al-Ajurri dalam buku yang sama,⁵⁰ Artinya “*Muhammad bin Al-Husain memberitahu kami, beliau berkata: ‘Abu Muslim Ibrohim bin Abdillah Al-Kajji memberitahu kami, beliau berkata: ‘Sulaiman bin Dawud Asy-Syadzakuni memberitahu kami, beliau berkata: ‘Al-Qasim bin Abdul Wahid memberitahu kami, beliau berkata: ‘Abdullah bin Muhammad berkata: ‘Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terhadap ummatku sesudahku ialah perbuatan kaum Luth.*”

Dari hadist di atas sudah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. takut kepada umatnya yang terjerumus ke dalam prilaku kaum Luth yang dulu menyukai

⁴⁸ Shihab, Quraish. *Untaian permata Buat Anakku, Pesan al-Quran untuk Mempelai* (Bandung: Mizan, 1995), hal 41.

⁴⁹ Rozikin, Mokhamad Rohma. *LGBT dalam Tinjauan Fikih (Menguak Konsepsi Islam terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Transgendender)*. (Malang: UB Press, 2017), hal 3

⁵⁰ *Ibid*, hal 4

sesama jenis. Tidak luput juga pandangan masyarakat Islam Indonesia juga sependapat dengan adanya isu LGBT yang tidak diberpolehkan dan dianggap perbuatan dosa, sehingga perlu ada pertobatan yang dilakuka oleh pelaku LGBT.

Dalam kondisi itu juga bisa dikatakan dengan merusak akal pikiran, kekejian yang merusak peradaban manusia karena menyalahi fitrah manusia. Karena itu Allah Swt. menghukum kaum sodom.⁵¹ Kerena prilaku tersebut sama dengan zina. Sebagaimana hadis yang dikutip dalam jurnal Al-Ibrah, “*Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan umat Nabi Luth, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan umat Nabi Luth, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan umat Nabi Luth.”*”⁵²

Menurut Pendiri Jaringan Islam Liberal (JIL) Ulil Abhar Abdalla mengatakan,⁵³ pada tasiran kisah Nabi Luth tentang kaum sodom bukan mengarah kepada homoseksual secara langsung, tetapi prampokan dan homoseksual yang dilakukan dengan cara pemerkosaan. Jadi bukan yang dipermasalahkan terkait homoseksual. Namun, homoseksualnya yang dimanifestasi dengan bentuk kekerasan dan pelecehan.

Hal di atas berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh Abdurrahman al-Jaziri terkait homoseksual termasuk dalam bagian kejahatan kemanusiaan yang tidak sesuai dengan asas kamanusiaan dan fitrah telah diberikan oleh Allah Swt.

⁵¹ Razak, Suhaimi. “LGBT Dalam Prespektif Agama.” *Il-Ibrah*, vol, 1 juni 2016, hal 58.

⁵² *Ibid*

⁵³ Martahan Lumban Gaol, “LGBT dalam Alquran, Ini Tafsir Ulil Soal Kisah Nabi Luth,” <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/lgbt-dalam-alquran-ini-tafsir-ulil-soal-kisah-nabi-luth> diakses pada tanggal 14 oktober 2021.

LGBT lebih keji daripada zina, sehingga ulama telah sepakat untuk mengaharamkan LGBT.⁵⁴ Sama halnya representasi dari SKH Republika juga mengungkapkan bahwa LGBT termasuk dalam ideologi liberal.⁵⁵

Pandangan imam besar Al-Azhar Kairo, Mesir, Muhammad Ahmad Ath-Thayyeb⁵⁶ dalam tempo.co⁵⁷ mengungkapkan, persoalan LGBT baik dalam agama manapun sama, perilaku tersebut ialah penyakit moral membahayakan manusia dan perlu dilawan. Perilaku tersebut diselesaikan di rumah sakit. Penyakit ini akan membuat kehancuran sebagaimana umat Nabi Luth dahulu.

Pandangan Islam Liberal mengatakan bahwa yang dilakukan LGBT adalah dosa besar, dan bahkan dikatakan liberal, tidak sesuai dengan hukum agama Islam.

Pada dasarnya di era muslim modern tahun 2016 konferensi Pers MUI telah melarang adanya LGBT

⁵⁴ Al-Jaziri, Abdurrahman, *al-Fiwh 'ala al-Madhahib al- Arba'ah* (Kairo: Dar Ibn al-Jazuri, 2014), juz 5, hal 113.

⁵⁵ Suranto, dkk, "Agama dan Media Diskursus LGBT dalam Opini SKH Republika." *Komuniti*, Vol 9, September 2017, hal 108.

⁵⁶ Lahir dengan memiliki nasab yang bersambung kepada Imam Hasan bin Ali bin Thalib Kw. Gemar mendatangi perkumpulan perdamaian antar suku yang diadakan oleh kakeknya Syaikh Ahmad Thayyib. Beberapa julukan yang disematkan kepada beliau, Syaikh yang zuhud, penyayang, dan pemimpin yang pengertian. Saat ini menjadi imam besar di Al-Azhar Kairo. Lihat ESI, "*Biografi Fadhilat Imam Maulana Syaikh Prof. Dr. Ahmad Muhammad At-Thayyib Al-Ashari.*" <https://egyptstudentinformation.com/biografi-fadhilat-imam-maulana-syaikh-prof-dr-ahmad-muhammad-at-thayyib-al-azhari/> diakses pada tanggal 15 oktober 2021.

⁵⁷ Tempo.co "*Ini Sikap Syekh Ath-Thayyeb terhadap Kaum LGBT*", <https://nasional.tempo.co/read/751930/ini-sikap-syekh-ath-thayyeb-terhadap-kaum-lgbt/full&view=ok> diakses pada tanggal 15 oktober 2021.

masuk ke Indonesia,⁵⁸ hal ini ditegaskan oleh Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin yang digelar di Jakarta Pusat pada tanggal 17 februari. Karena hal ini dipandang bertentangan dengan sila pertama, Pancasila, dan bertentangan dengan Undang-undang Dasar 1945, khususnya UU nomer 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

Didukung oleh Abu Ameenah Philip dan Zafar Khan,⁵⁹ menyebutkan sebagai muslim tidak boleh mengikuti apa yang dilakukan kelompok LGBT, karena yang dilakukan adalah haram dan dosa. Menyatakan tegas bahwa perilaku tersebut adalah menyimpang dan islam bukan adat istiadat, melainkan agama. Namun, yang perlu diingat kita tidak membenci orangnya, melainkan prilakunya.

Adapun Sayid Sabiq mengutarakan dalam jurnal Ak-Iman,⁶⁰ perbuatan *liwat* atau kerap disebut LGBT dilarang oleh syara' dan merupakan jarimah yang lebih keji daripada zina.

Secara fundamental pemilihan individu untuk menjadi LGBT termasuk dalam Hak Asasi Manusia yang sudah diatur negara, bahwa setiap warga bebas untuk mengekspresikan dirinya. Meriam Budiardjo dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Politik yang ditulis dalam jurnal Social Work,⁶¹ hak asasi manusia yang telah diperoleh dan dibawa bersama dengan kelahiran di dalam kehidupan masyarakat. sehingga tidak terbatas kebebasan agama, suku, budaya dan bahasa saja.

⁵⁸ Yunuarti, eka. "Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Prilaku LGBT Sejak Usia Dini." *Jurnal Cendekia*, vol 17, Juni 2019, hal 58.

⁵⁹ Philip, Abu Ameenah & Zafar Khan. *Islam dan Homoseksual*. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal 7-10.

⁶⁰ Mafaza, M. Asna, Izza Royyani, "LGBT Prespektif Hadis Nabi Saw." *Al-Iman*, Vol4 tahun 2020, hal, 143.

⁶¹ Santoso, Meilanny Budiarti, "LGBT dalam Prespektif Hak Asasi Manusia." *Social Work Jurnal*, vol 6, hal 224.

Dari kondisi tersebut, kelompok atau komunitas LGBT semakin tersudutkan dengan adanya pandangan yang tidak memperbolehkan pemahaman dan eksistensi mereka untuk ada di Indonesia. Apalagi dengan adanya berita yang menyebar menambah ketakutan kelompok LGBT untuk menyuarakan kebebasan mereka, dikhawatirkan keselamatan akan terancam oleh kelompok yang menentang.

Dari berbagai macam latar belakang pandangan ulama, hasilnya kebanyakan cenderung LGBT sebagai perilaku yang menyimpang dan perbuatan dosa nantinya akan mendapat azab oleh Tuhan, seperti halnya yang diperoleh Nabi Luth. Namun, pandangan berbeda juga ada karena setiap orang berhak memilih mau bagaimana hidupnya dan mereka memiliki hak yang sama seperti masyarakat di Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil Penelitian terdahulu berasal dari jurnal dan dari penelitian selainnya yang bisa dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian terdahulu tersebut disampaikan sebagai berikut:

Pertama, Sebuah karya tulis skripsi ditulis Rais Abdillah dengan Judul, “Analisis *Framing* dalam pemberitaan LGBT Pada Situs Kompas.com”. skripsi ini memiliki keselarasan dengan menggunakan analisis *framing* dalam pemberitaan LGBT. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa LGBT juga seorang manusia.⁶² Sebagaimana yang kita tau media dapat mem*framing* tulisan yang dibuat kemudian diterbitkan untuk menggiring sebuah opini masyarakat. Sehingga dikemudian hari masyarakat bisa melihat yang sesungguhnya terkait pemberitaan atau isu tentang LGBT. Perbedaan Penelitian

⁶² Rais Abdillah, “Analisis *Framing* dalam pemberitaan LGBT Pada Situs Kompas.com” *Skripsi* pada UIN Hidayatullah Jakarta tahun 2016

terletak pada objek penelitian yang menggunakan media Republika.co dan Hidayatullah.com sebagai data penelitian yang akan dikerjakan. Sedangkan persamaan penelitian yang akan dikerjakan sama-sama menggunakan analisis *framing* dalam pemberitaan LGBT.

Kedua, karya tulis skripsi yang berjudul, “Analisis *Framing* Kasus LGBT Pada Media Online CNN Indonesia dan Hidayatullah.com Tahun 2016.” Ditulis oleh Heru Prabowo yang menjelaskan terkait perbedaan diantara kedua media online memberitakan LGBT, Hidayatullah.com sudah tegas melarang bahwa tidak boleh seseorang menjadi LGBT. Sedangkan CNN cenderung memberitakan LGBT dengan netral.⁶³ Masyarakat lebih bijak dalam bersikap setelah menimbang berita yang telah di baca mengenai LGBT di portal *online*. Persamaan penelitian yang akan ditulis terletak pada bagian analisis *framing* dan juga pemberitaan terkait LGBT dalam portal media online. Perbedaan penelitian terletak dari penambahan objek penelitian dari republika.co dan tahun sampel berita yang akan diteliti.

Ketiga, Karya tulis Jurnal yang berjudul, “Analisis *Framing* Pemberitaan LGBT pada Website Media Sejuk Edisi Februari 2019.” ditulis oleh Valentika dan Septia Winduwati yang menjelaskan terkait media online Sejuk yang lebih cenderung memberitakan dan membingkai masalah LGBT dengan sebab akibat masalah, dari penyebab diskriminasi yang dirasakan oleh kelompok minoritas dan sejuk lebih menonjolkan keberpihakan kepada kelompok-kelompok minoritas.⁶⁴ Perbedaan

⁶³ Heru Prabowo, “Analisis *Framing* Kasus LGBT Pada Media Online CNN Indonesia dan Hidayatullah.com Tahun 2016” *Skripsi* Universitas Islam Indonesia tahun 2018.

⁶⁴ Valentika & Winduwati, Septia. “Analisis *Framing* Pemberitaan LGBT pada Website Media Sejuk Edisi Februari 2019” *Jurnal Koneksi. Vol. 3 No. 1, Juli 2019.*

penelitian yang akan diteliti pada objek penelitian dengan menggunakan media online Islam Republika.co dan Hidayatullah.com.

Keempat, karya jurnal oleh Eunike Chya Utaminingtyas⁶⁵ didalamnya menjelaskan terkait *framing* media online terhadap fenomena LGBT, hasilnya ada kekerasan simbolik yang dilakukan media dalam bingkai berita yang di *framing*. Di mana Republika online menggunakan standart penilaian heteronormativitas yang menilai bahwa LGBT sebagai bentuk kegiatan atau penyimpangan hasrat seksual dan itu tidak dibenarkan. Persamaan dari penelitian ini dengan sama-sama menggunakan media online dan menggunakan analisis *framing* sebagai melihat fenomena LGBT. Perbedaan terletak pada kurun eaktu berita dan penambahan media online Islam sebagai salah satu pendukung.

Kelima, karya jurnal ditulis oleh Vience Mutiara Rumata,⁶⁶ dalam penelitian ini membahas bagaimana perkembangan kajian LGBT dalam prespektif ilmiah, khususnya dalam pengetahuan ilmu Media dan Komunikasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis sebanyak 17 aktikel ilmiah dilakkan penyaringan sebanyak dua kali, yang menjadi pembeda antara peneliti yang dijalankan ini. Persamaan dari penelitian ini ialah dalam lingkup bidang kajian, membahas LGBT di mata media.

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di tulis ini terletak pada aspek fokus objek media yang

⁶⁵ Eunike Chaya Utaminingtyas, “Kekerasan Simbolik Media Online (Analisis *Framing* Berita Fenomena LGBT dalam Portal Berita Republika Online)” *Jurnal Universitas Diponegoro* tahun 2017.

⁶⁶ Vience Mutiara Rumata, “Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender dalam Bingkai Kajian Media dan Komunitas: Sebuah Kajian Literatur Sistematis.” *Jurnal Diakom* Vol. 2 no.2 Desember 2019.

dikaji, yaitu menggunakan media online oleh media Islam untuk memenuhi informasi, unit data, dan *framing* media islam bagi pembaca di kedua faktor tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Di mana dalam pembahasannya, mengulas mengenai makna atau mendeskripsikan suatu peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok. Metode penelitian yang mendapat pengaruh dari paradigma naturalistik-interpretatif, post-positivistik, dan post-modernisme di mana berusaha memahami suatu realitas. Dengan melibatkan subjek yang tidak terlalu banyak, maka penelitian kualitatif akan berkuat dalam analisa tematik.⁶⁷

Dalam menggunakan metode kualitatif-deskriptif, hasil penelitian ini nantinya berupa pembahasan secara makna dan deksripsi, bukan menampilkan angka-angka atau perhitungan. Terpilihnya pendekatan kualitatif, sebab peneliti akan berfokus pada pembahasan secara analisa pengamatan media dalam menampilkan isu-isu LGBT, terutama dalam mengupas diskriminasi dan pandangan agama Islam terkait hal ini. Dari data yang telah didapat, peneliti akan mengolah menjadi sebuah data yang ditulis secara sistematis.

B. Unit Analisis

Unit analisis menjelaskan tentang objek teks dan fokus yang dikaji, disertai dengan batasan edisi media. Jadi yang menjadi unit analisis dalam penelitian kali ini adalah skema berita, kelengkapan berita, kalimat, kata, gambar atau grafik dalam media *online* republika.co dan hidayatullah.com memberitakan terkait LGBT. Fokus unit yang akan dianalisis ialah melihat sejauh mana *framing* media *online* Republika.co dan Hidayatullah.com dengan menggunakan analisis teori *framing* yang diungkapkan oleh

⁶⁷ Somantri, Gumilar Rusliwa, “Memahami Metode Kualitatif”, *Jurnal Makara , Sosial, Humaniora*, Vol. 9, No. 2 (2005), 58.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam memframing data yang lebih rinci.

Adapun unit atau objek berita yang akan menjadi unit analisis *framing* dituntukan dari media republika.co dengan populasi tahun 2021, mengambil sampel september - oktober. Sedangkan hidayatullah.com populasi dan sampel dari maret 2020 – september 2021, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Objek berita-berita di media *online* Republika.co

No.	Judul	Edisi
1	Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT	22 Oktober 2021
2	Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comic Berkonten LGBT	14 Oktober 2021
3	Video LGBT di Youtube Kids Melanggar Hukum UU Pornografi	14 September 2021
4	Legislator: LGBT Ini Lebih Berbahaya Darpada Virus Corona	14 September 2021

Tabel 3.2
Objek berita-berita di media *online* Hidayatullah.com

No.	Judul	Edisi
1	Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas	15 september 2021
2	Kepala Staf Angkatan Laut: Pelanggaran Moral LGBT dan Mental Kejuangan akan Dipecat dari Kedinasan	23 Juni 2021

3	Warganet Serukan Boikot Unilever Karena Dukung LGBT	26 Juni 2020
4	MUI: Pandangan “LGBT Hak Pribadi” Terpengaruh Aliran Hukum Liberal	12 Maret 2020

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kalimat yang berorientasi pada *framing* berita LGBTQ dalam media online, selebihnya berupa refrensi jurnal, penelian dan buku terkait. Jenis data kualitatif menggunakan kalimat uraian dan dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan walaupun tidak jelas batasnya⁶⁸.

Hasil penelitian yang menampilkan analisa perspektif media dalam menampilkan isu Gender. Terlebih dalam media yang memiliki ciri khusus dan mengupas isu LGBT.

b. Sumber data yang akan ditampilkan dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer digambarkan dengan sumber data yang didapat berasal dari pemberitaan media *online* Republika.co dan Hidayatullah.com.

2) Data Sekunder

Data sekunder digambarkan dengan sumber kajian yang pernah dikaji sebelumnya dengan menggunakan sumber berita data dan di analisis menggunakan *framing* media. Sumber data ini erat dengan kajian literatur seperti data

⁶⁸ Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

organisasi, jurnal, thesis, juga buku. Sehingga dapat mengutamakan unsur keadilan. Maka untuk itu, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi. Yaitu dengan memastikan sumber data yang sama tetapi dengan sistem yang berbeda.⁶⁹

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Identifikasi dan menemukan masalah

Analisis dimulai dari menemukan permasalahan. Menentukan permasalahan kali ini diawali dengan mendalami terlebih dahulu latar belakang permasalahan tersebut. Selanjutnya menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaatnya. Hasil langkah kedua ini berbentuk pengajuan judul penelitian ke prodi bersama dengan penyusunan proposal penelitian.

2. Menyusun kerangka penelitian

Setelah judul dan proposal penelitian selesai dan disetujui, maka disusun menjadi kerangka berpikir yang berkaitan dengan konsep-konsep utama dalam penelitian. Kerangka berpikir sebagai panduan dalam kegiatan lokasi data sehingga data yang dikumpulkan fokus dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

3. Menyusun Perangkat metodologi

Perangkat metodologi disusun berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif, antara lain, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Pengumpulan data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

Langkah terakhir dalam tahapan penelitian kali ini adalah pengumpulan data yang merupakan inti penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan data gambaran singkat dan kalimat berita dalam media online *Republika.co* dan *Hidayatullah.com* dengan isu LGBT. Sumber data penelitian berupa data tertulis yang berbentuk primer dan data sekunder tambahan sebagai penunjang.

Tahap-tahap pengumpulan data diantaranya, melakukan analisis data dengan membaca semua catatan yang dibuat, mulai dari proses penelitian dan mengulang dalam bab selanjutnya, data yang diperoleh selama proses berlangsung. Selanjutnya interpretasi temuan data yang sesuai dengan tujuan analisis *framing* data kualitatif teks media.

5. Penulisan Laporan

Tahap akhir dari proses tahapan yang sudah ada, tugas peneliti yakni menulis data yang diperoleh selama dilapangan kemudian sesuai dengan teori yang ada serta perlu memvalidasi keabsahan data yang diperoleh sebagai unit analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian peneliti juga fokus penelitian, unit analisis di mana semua hal tersebut akan menunjang proses penulisan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan pengumpulan data berupa Kajian Pustaka. Kajian pustaka ialah sumber-sumber yang dikumpulkan dari beberapa kajian secara tertulis. Juga, memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber ini berupa jurnal ilmiah, buku, atau sumber informasi yang berada di media mengenai isu LGBT. Serta, peraturan perundang-undangan mengenai larangan LGBT berada di Indonesia. Kemudian dilihat dari tinjauan dalam agama

Islam melihat bagaimana isu LGBT yang berada di Indonesia khususnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hasil penelitian ini, peneliti akan menampilkan data berupa analisa deskriptif. Analisa deskriptif dijelaskan sebagai metode yang mengangambarkan atau menjelaskan suatu objek kemudian dilakukan penelitian dan diolah sehingga mengasilkan suatu kesimpulan. Dalam melakukan analisa data, beberapa teknik yang dilakukan ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan akan diserap dan disaring sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian akan lebih terfokus. Kemudian data akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada, sehingga penjelasan dapat dipaparkan secara sistematis.

b. Penyajian Data

Setelah data dapat diolah menjadi baik, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data tersebut ke dalam kepenulisan. Data yang disajikan merupakan informasi yang didapat secara keseluruhan dari awal hingga akhir.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dijelaskan sebagai proses penyajian data di bagian akhir. Dengan adanya kesimpulan, seorang pembaca akan lebih mudah menangkap informasi apa saja yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profile Republika.co dan Hidayatullah.com

a. Republika.co

Republika.co sudah ada sejak 17 Agustus 1995 selepas dua tahun Harian Republika terbit. Portal ini berisi berita yang menyajikan informasi secara teks, video, dan audio, yang berdasarkan teknologi hypermedia dan hiperteks yang saat ini marak di media online. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, republika menghadirkan dengan beberapa fitur baru merupakan campuran komunikasi media digital. Relevansi keilmuan akan selalu diupdate yang menjadikan portal ini dapat dipercaya dalam khalayak luas. Selain menjadikan penyampai informasi, republika.co menjadi rumah bagi komunitas anak muda.⁷⁰

Adapun kolom informasi yang disampaikan diantaranya; Nusantara, Khazanah, Internasional, Ekonomi, Republikabola, Leisure, Kolom, Infografis, Republika TV, Sastra, Konsultasi, *English Version, In Pictures*, dan *News*.

b. Hidayatullah.com

Hidayatullah ialah website berita Islam, yang menjadi pedoman sekaligus motto 'Mengabarkan Kebenaran'. Kebenaran terkait Islam dan kejadian yang terjadi di Indonesia. Berdiri pada tahun 1996, di bawah PT Lentera Jaya Abadi (LJA) yang di dalamnya juga melakukan kegiatan penerbitan majalah Surya Hidayatullah.

⁷⁰ Redaksi Republika.co <https://www.republika.co.id/page/about> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021

Hidayatullah melaporkan diri selaku gerakan perjuangan Islam dengan dakwah serta tarbiyah selaku program utamanya. Oleh sebab itu, pandangan hidup yang dipegang oleh Hidayatullah merupakan Islam. Karena dalam tata cara yang digunakan oleh Hidayatullah berpegangan ataupun berpedoman pada alquran serta as-sunnah (*manhaj nubuwaw' ah*) sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. serta Rosul-Nya. Hidayatullah berfokus pada pelurusan permasalahan aqidah, imamah serta jamaah, pembersihan jiwa, pencerahan pemahaman, pengajaran dan pembelajaran yang mempunyai tujuan akhir melahirkan kepemimpinan serta umat.⁷¹

Di mana PT LJA juga telah terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia nomer AHU-53880.AH.01.02. tahun 2008.⁷² Bagian-bagian yang ada didalam portal Hidayatul.com dan punggawa di dalamnya yaitu:

- a) Pemimpin Redaksi : Pambudi Utomo
- b) Redaktur Pelaksana : A. Kholis
- c) Redaksi : Hariono, Saiful Hamiwanto, Mahladi Murni, Ahmad Damanik, M. Abd. Syakur, M Azim, Hadijah, Rofi Munawwar, Achmad Fazeri, Sirajuddin Muslim, Fida' AS , Nashirul Haq AR.
- d) Luar Negeri : Attar, Thoriq, Zulfi (Kairo)
- e) General Manager : M. Sobah
- f) Iklan : Niesky Abdullah

2. Berita LBGT

Media menjadi alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, salah satunya melalui penulisan berita. Berita yang disajikan oleh media tentu terganung dari

⁷¹ Redaksi Hidayatullah.com <https://www.hidayatullah.com/tentang-kami> diakses pada tanggal 11 oktober 2021

⁷² *Ibid*

nilai berita yang akan diangkat. Berita yang layak untuk diterbitkan salah satu di dalamnya terdapat unsur proximity.⁷³ Salah satunya yakni terkait Isu LGBT yang masih sering diberitakan oleh media-media online. Tentu mejadi sorotan penting bagi masyarakat, meskipun LGBT termasuk hak seseorang untuk membuat keputusan pribadi atas apa yang diyakini sebagai bentuk kebebasan berekspresi.

Secara luas informasi berita LGBT memiliki sudut pandang masing-masing dari setiap penulis berita, tidak terlepas dari tututan dari sebuah media dan tujuan awal dari media tersebut berdiri.

Dengan pemberitaan LGBT maka akan tercipta kondisi masyarakat yang lebih banyak mengetahui informasi yang telah di sajikan tersebut.

B. Penyajian Data

1. Berita LGBT

Populasi yang diambil dari berita LGBT berjumlah delapan tulisan, terdiri dari empat pemberitaan di media *online* Republika.co dan empat pemberitaan di media *online* Hidayatullah.com

Tabel 4.1 Berita Republika.co

“Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT”⁷⁴

Semakin gencarnya kampanye kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) terhadap anak-anak di media sosial meresahkan orang tua. Sekretaris Umum Muslimat Nahdlatul Ulama, Ulfah Mashfufah mengajak setiap

⁷³ Andi, Fauziah Astrid, “Perbandingan Pemberitaan Perdagangan Manusia Pada Surat Kabar Versi Online Tribun Timur Dengan Fajar” *Jurnal Berita Sosial*, I Desember 2013, hal 64.

⁷⁴ Andrian Saputra, *Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT*. Republika.co, 2021.
<https://www.republika.co.id/berita/r1byfe328/muslimat-nu-ajak-bentengi-anak-dari-lgbt> diakses pada tanggal 7 November.

pihak untuk membentengi generasi muda dan anak-anak dari pengaruh kelompok LGBT.

"Muslimat NU jelas tidak setuju adanya kampanye kelompok LGBT, kita risau terhadap gerakan mereka. Anak-anak adalah generasi masa depan yang harus dijauhkan dari pengaruh kelompok LGBT," kata Ulfah kepada Republika, Kamis (21/10).

Beberapa waktu lalu Aplikasi Drone Emprit menemukan data mengejutkan perihal transmisi konten negatif LGBT khususnya gay. Dalam waktu sebulan atau dari 10 September hingga 9 Oktober telah ada 7751 percakapan di Twitter tentang gay (belum termasuk Lesbian, Biseksual, Transgender).

Percakapan juga termasuk berbagi video dan gambar. Di mana percakapan termasuk berbagi konten itu juga banyak melibatkan anak-anak usia sekolah. Di antara kata kunci yang digunakan adalah #gayindonesia #gayschool #gaysma #gaysekolah #gaypku #gaykids #gaylokal #gaybrondong Bahkan dari penelusurannya, banyak juga akun-akun yang menjajakan prostitusi gay.

Sejauh ini perbincangan dan membagi konten-konten gay paling tinggi terjadi di DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Oleh karena itu, Ulfah mengatakan pentingnya pencegahan terhadap pengaruh kelompok LGBT baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

"Yang dapat dilakukan oleh Muslimat adalah melakukan pencegahan dan memperkuat benteng pertahanan agar tidak terpengaruh kampanye kelompok LGBT. Muslimat NU dapat melakukan upaya tersebut dalam 3 ranah, keluarga, sekolah atau madrasah dan masyarakat," katanya.

“Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT”⁷⁵

Anggota Komisi VIII DPR RI, Nanang Samodra, meminta pemerintah menaruh perhatian serius terhadap kemunculan komik Superman yang digambarkan sebagai seorang pria biseksual. Nanang mendesak Pemerintah RI, melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) RI dan Kominfo RI untuk memboikot produk-produk terbitan DC Comics yang mengandung konten LGBT lantaran bertentangan dengan nilai-nilai bangsa dan agama di Indonesia.

"Fraksi Partai Demokrat DPR RI juga meminta pemerintah dapat melarang keras produk dari penerbit DC Comics jika mengedarkan karakter baru Superman dalam komiknya sebagai pria biseksual," kata Nanang kepada Republika.co.id, Kamis (14/10).

Ia menilai, jika konten tersebut dikonsumsi anak-anak serta masyarakat luas dapat berpotensi berbahaya bagi kelangsungan perkembangan pengetahuan, khususnya anak-anak. Nanang mengimbau pihak DC Comics tidak mengedarkan produk-produknya ke Indonesia.

"Fraksi Demokrat DPR RI tidak ingin produk DC Comics yang berbau LGBT beredar luas di masyarakat dan kami amat mengutuk keras jika hal itu dilanjutkan," ujarnya.

Fraksi Partai Demokrat berpandangan, sebagai partai plural yang berbasis pada nasionalis dan religius, perbuatan

⁷⁵ Febrianto, *Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT*.
Republika.co, 2021.
<https://www.republika.co.id/berita/r0z2ly487/demokrat-desak-pemerintah-boikot-dc-comics-berkonten-lgbt> diakses pada tanggal 7 November 2021.

biseksual sebagai perbuatan tercela dan tidak baik. Ia tidak ingin penggambaran Superman (reborn) tersebut sebagai tokoh biseksual ini menjadi konsumsi anak-anak Indonesia.

"Kami juga meminta kepada Pemerintah RI agar dengan tegas memblokir setiap konten atau tayangan kartun, bahan bacaan, buku cerita agar dapat lebih selektif dan terkontrol dalam mengizinkan konten yang mengandung LGBT tersebut masuk ke Indonesia," tegasnya.

“Video LGBT di Youtube Kids Melanggar Hukum UU Pornografi”⁷⁶

Pemerintah diminta segera bertindak menegakkan hukum dan mencari serta memblokir konten-konten pornografi di internet, terutama yang menasar anak-anak. Permintaan itu disampaikan anggota Komisi I DPR Sukamta terkait video yang mempromosikan konten LGBT dan menjadi iklan di sebuah konten video anak-anak di Youtube kids.

"Ini jelas-jelas melanggar hukum, khususnya UU Pornografi (UU RI No. 44 tahun 2008) dan UU ITE (UU RI No. 19 tahun 2016). Pemerintah harus sigap segera bertindak menegakkan hukum. Kominfo juga harus selalu sigap untuk screening dan blokir konten-konten serupa di internet," katanya kepada *Republika.co.id*, Selasa (14/9).

Ia menjelaskan, ancaman pidana di UU Pornografi Pasal 37 mengatur dengan menambah 1/3 dari maksimal ancaman pidana penjara maksimal 12 tahun (+1/3) dan denda maksimal Rp 6 miliar (+1/3) karena menasar kepada anak-anak. Larangan pornografi juga mencakup kegiatan seksual yang

⁷⁶ Haura Hafizah, *Video LGBT di Youtube Kids Melanggar Hukum UU Pornografi*. *Republika.co*, 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qzfgq1282/video-lgbt-di-youtube-kids-melanggar-hukum-uu-pornografi> diakses pada tanggal 7 November 2021.

menyimpang seperti LGBT ini.

"UU ITE Pasal 45 juga tegas melarang setiap orang mentransmisikan dan mendistribusikan muatan yang melanggar kesusilaan dengan ancaman pidana penjara 6 tahun dan denda maksimal Rp 1 miliar," kata dia.

Sukamta menegaskan persoalan LGBT ini semakin menambah saja permasalahan sekaligus tantangan bagi negara untuk menyelesaikannya. Setelah sebelumnya oknum staf Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melakukan perundungan yang mengarah pelecehan seksual, tentu hal ini menjadi persoalan yang amat serius.

"Apalagi LGBT ini seperti virus, bisa menular, mungkin bisa dikatakan lebih berbahaya dari virus corona karena yang diserang adalah moral, mental sekaligus fisik dan juga masa depan bangsa. Bisa rusak semuanya termasuk tatanan sosial," kata dia.

Ia menambahkan efek LGBT ini bisa merembet ke berbagai hal, mengingat sifatnya yang menular tadi dan apalagi seperti halnya LGBT ini terorganisasi.

"Karenanya, itu perlu solusi yang juga memadai secara komprehensif. DPR, Pemerintah, masyarakat, akademisi, profesional semuanya harus terlibat," kata dia.

Saat ini yang dilakukan DPR bersama pemerintah adalah revisi UU Penyiaran. Karena itu ia mendorong di dalam Revisi UU Penyiaran nanti bisa diatur agar video-video di internet lewat Youtube, misalnya, masuk cakupan pengawasan KPI.

Hal ini harus diatur agar sanksi tidak hanya menasar kepada

setiap orang yang mengunduh tayangan serupa di internet, tetapi juga sanksi kepada provider atau pemberi jasa layanan internet dalam hal ini termasuk Youtube selaku badan hukum private. Ia pun sangat menyayangkan hal ini karena sangat tidak sesuai dengan ajaran agama, norma, dan jati diri bangsa Indonesia.

"Ini tidak bisa dibiarkan terus-menerus karena mereka menasar langsung ke anak-anak yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa. Mau jadi apa negeri ini nantinya?," kata dia.

Sebelumnya diketahui, Sebuah video berisi informasi tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) berjudul "Andai Aku Homo" muncul sebagai iklan yang terselip di sela-sela konten video musik untuk anak-anak di Youtube Kids. Dalam video itu, berisi penjelasan bagaimana jika seseorang menjadi seorang gay atau pria penyuka sesama jenis.

Penjelasan dalam video yang mempromosikan LGBT itu menggunakan animasi buah-buahan, seperti pisang, jeruk, dan ceri. Tulisan-tulisan dalam video itu pun sangat vulgar, seperti "Andai aku homo, kan ku sentil kedua b*j*mu."

"Legislator: LGBT Ini Lebih Berbahaya daripada Virus Corona"⁷⁷

Wakil Ketua Fraksi PKS, Sukamta, angkat bicara perihal munculnya video klip musik bernuansa LGBT di iklan Youtube Kidz. LGBT ini, menurut Sukamta, lebih bahaya

⁷⁷ Mabruroh, *Legislator: LGBT Ini Lebih Berbahaya daripada Virus Corona*, Republika, 2021. <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/qzflsm487/legislator-lgbt-ini-lebih-berbahaya-daripada-virus-corona> Diakses pada tanggal 7 November 2021

daripada virus corona karena menyerang mental dan moral anak-anak.

"LGBT ini seperti virus, bisa menular, mungkin bisa dikatakan lebih berbahaya dari virus corona, karena yang diserang adalah moral, mental, sekaligus fisik, dan juga masa depan bangsa. Bisa rusak semuanya termasuk tatanan sosial," kata dia dalam siaran pers, Selasa (14/9).

Sukamta menekankan, persoalan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) ini semakin menambah permasalahan sekaligus tantangan bagi negara untuk menyelesaikannya. Setelah sebelumnya oknum staf Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) juga dirundung masalah serupa, tentu hal ini menjadi persoalan yang amat serius.

Anggota Komisi I DPR RI ini melanjutkan, bahwa efek LGBT ini bisa merembet ke mana-mana mengingat sifatnya yang menular. Dia menyebut LGBT ini terorganisasi. "Karenanya, itu perlu solusi yang juga memadai secara komprehensif. DPR, pemerintah, masyarakat, akademisi, profesional semuanya harus terlibat," katanya.

Selain itu, lanjut dia, yang bisa dilakukan DPR bersama pemerintah adalah revisi UU Penyiaran. Karenanya, Sukamta mendorong di dalam revisi UU Penyiaran nanti bisa diatur agar video-video di internet lewat YouTube, misalnya, masuk cakupan pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia.

"Hal ini harus diatur agar sanksi tidak hanya menysasar kepada setiap orang yang mengunduh tayangan serupa di internet, tapi juga sanksi kepada provider atau pemberi jasa layanan internet, dalam hal ini termasuk YouTube selaku badan hukum private," ungkapnya.

"Saya sangat menyayangkan hal ini karena sangat tidak sesuai dengan ajaran agama, norma dan jati diri bangsa Indonesia. Ini tidak bisa dibiarkan terus-menerus, karena mereka menyasar langsung ke anak-anak yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa. Mau jadi apa negeri ini nantinya?" sambungnya.

Sukamta menambahkan, apa yang dilakukan pelaku yang dengan sengaja menyelipkan video bernuansa LGBT tersebut telah melanggar hukum, khususnya UU Pornografi (UU RI Nomor 44 tahun 2008) dan UU ITE (UU RI Nomor 19 tahun 2016).

"Pemerintah harus sigap segera bertindak menegakkan hukum. Kementerian Kominfo juga harus selalu sigap untuk screening dan blokir konten-konten serupa di internet," kata Sukamta.

Sukamta menjelaskan, ancaman pidana di UU Pornografi Pasal 37 mengatur dengan menambah 1/3 dari maksimal ancaman pidana penjara maksimal 12 tahun (+1/3) dan denda maksimal Rp 6 miliar (+1/3) karena menyasar kepada anak-anak. Larangan pornografi juga mencakup kegiatan seksual yang menyimpang seperti LGBT ini.

UU ITE Pasal 45 juga tegas melarang setiap orang mentransmisikan dan mendistribusikan muatan yang melanggar kesusilaan dengan ancaman pidana penjara 6 tahun dan denda maksimal Rp 1 miliar.

Tabel 4.2 Berita Hidayatullah.com

“Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas”⁷⁸

⁷⁸ Azim Arrasyid, *Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas*. Hidayatullah, 2021.

Anggota Komisi I DPR RI Sukamta menanggapi munculnya iklan berisi kampanye LGBT yang dilagukan dengan judul Aku Bukan Homo, dan mengilustrasikan buah pisang dalam tayangan Youtube anak. Konten ini kemudian ramai di masyarakat Indonesia.

Sukamta meminta kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) segera mengambil tindakan tegas, dengan memblokir dan menscreening konten serupa di internet.

“Ini jelas-jelas melanggar hukum, khususnya UU Pornografi (UU RI No. 44 tahun 2008) dan UU ITE (UU RI No. 19 tahun 2016). Pemerintah harus sigap segera bertindak menegakkan hukum. Kementerian Kominfo juga harus selalu sigap untuk screening dan blokir konten-konten serupa di internet,” kata Sukamta melalui cuitannya di Twitter seperti dikutip Hidayatullah.com Rabu (14/09/2021).

Wakil Ketua Fraksi PKS ini menjelaskan, ancaman pidana di UU Pornografi Pasal 37 mengatur dengan menambah 1/3 dari maksimal ancaman pidana penjara maksimal 12 tahun (+1/3) dan denda maksimal Rp 6 miliar (+1/3) karena menysasar kepada anak-anak. “Larangan pornografi juga mencakup kegiatan seksual yang menyimpang seperti LGBT ini,” ujarnya.

Doktor lulusan Inggris ini menjelaskan, UU ITE Pasal 45 juga tegas melarang setiap orang mentransmisikan dan mendistribusikan muatan yang melanggar kesusilaan dengan ancaman pidana penjara 6 tahun dan denda maksimal Rp 1

<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/09/15/215723/soal-iklan-lgbt-yang-muncul-di-youtube-anak-dpr-minta-kemkominfo-bertindak-tegas.html> diakses pada tanggal 7 november 2021.

miliar.

Anggota DPR dari Dapil Yogyakarta itu juga menekankan, persoalan LGBT ini semakin menambah saja permasalahan sekaligus tantangan bagi negara untuk menyelesaikannya. Setelah sebelumnya oknum staf Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) juga dirundung masalah serupa, tentu hal ini menjadi persoalan yang amat serius.

“Apalagi LGBT ini seperti virus, bisa menular, mungkin bisa dikatakan lebih berbahaya dari virus Corona, karena yang diserang adalah moral, mental sekaligus fisik, dan juga masa depan bangsa. Bisa rusak semuanya termasuk tatanan sosial,” tukas Legislator Dapil Yogyakarta ini.

Sukamta menambahkan, efek LGBT ini bisa merembet ke mana-mana mengingat sifatnya yang menular. Terlebih, sepertinya komunitas LGBT memang terorganisasi. Karenanya, itu perlu solusi yang juga memadai secara komprehensif. DPR, Pemerintah, masyarakat, akademisi, profesional semuanya harus terlibat,” terangnya.

Selain itu, Sukamta yang bisa dilakukan DPR bersama pemerintah adalah revisi UU Penyiaran. “Kami mendorong di dalam revisi UU Penyiaran nanti bisa kita atur agar video-video di internet lewat YouTube, misalnya, masuk cakupan pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia,” bebernya.

Hal ini lanjut Sukamta harus diatur agar sanksi tidak hanya menasar kepada setiap orang yang mengunduh tayangan serupa di internet, tapi juga sanksi kepada provider atau pemberi jasa layanan internet, dalam hal ini termasuk YouTube selaku badan hukum private.

“Saya sangat menyayangkan hal ini karena sangat tidak

sesuai dengan ajaran agama, norma dan jati diri bangsa Indonesia. Ini tidak bisa dibiarkan terus-menerus, karena mereka menysasar langsung ke anak-anak yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa. Mau jadi apa negeri ini nantinya?” tutup Sukamta.

“Kepala Staf Angkatan Laut: Pelanggaran Moral LGBT dan Mental Kejuangan akan Dipecat dari Kedinasan”⁷⁹

Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Yudo Margono, S.E., M.M., menegaskan bahwa pelanggaran moral LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dan mental kejuangan yang tidak sesuai ideologi negara, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, 8 Wajib TNI, Trisila TNI Angkatan Laut dan Hree Dharma Shanty, ancamannya adalah pemecatan dari kedinasan.

Menurutnya, adanya gerakan kaum LGBT, sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama dan ideologi negara. Hal ini merupakan ancaman moral yang belakangan harus dihadapi.

Selain itu, masuknya paham radikalisme dan ekstrimisme ke kalangan masyarakat cukup mengkhawatirkan terlebih khusus di lingkungan TNI yang merupakan alat negara. Lebih lanjut Kasal menjelaskan generasi penerus TNI AL kedepan, tantangan dan beban tugas akan semakin berat, kompleks, dan dinamis.

Adanya tantangan dan ancaman yang ada lulusan AAL harus

⁷⁹ Ahmad, *Kepala Staf Angkatan Laut: Pelanggaran Moral LGBT dan Mental Kejuangan akan Dipecat dari Kedinasan*. Hidayatullah, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/06/23/210780/kepala-staf-angkatan-laut-pelanggaran-moral-lgbt-dan-mental-kejuangan-akan-dipecat-dari-kedinasan.html> diakses pada tanggal 7 november 2021.

memiliki karakter yang kuat dan kemampuan memimpin serta kompetensi sebagai tentara profesional.

Di hadapan calon-calon pemimpin TNI AL di masa depan ini, Kasal berpesan agar selalu menjaga kekompakan dan kebersamaan sesama angkatan. “Kalian 101 personel harus bersama-sama terus saling bahu membahu dan jangan hanya karena jabatan kalian saling menjatuhkan satu sama yang lain. Sulit mencapai sukses tanpa saling membantu. Kalian harus kuat dari sekarang, tantangan jaman kalian jauh lebih berat daripada jaman saya, maka dari itu kalian harus bersama-sama bahu membahu dan saling membantu,” ujar Kasal.

“Warganet Serukan Boikot Unilever karena Dukung LGBT”⁸⁰

Menyusul dukungan terbuka perusahaan multinasional Unilever terhadap LGBT, warganet menyerukan boikot produk-produk Unilever.

Kampanye boikot Unilever disuarakan para netizen pantauan hidayatullah.com, Jumat (26/06/2020) di berbagai media sosial.

“Astagfirullah, tobat Ya Allah. Dia (Unilever, red) donasi untuk LGBT, tandai produk-produknya coret dari list belanja anda,” kicau salah seorang aktivis di Sumatera Utara, Fiman Hadait Munthe melalui twitternya @HadaitFiman (25/06/2020).

⁸⁰ Muhammad Abdus Syakur, *Warganet Serukan Boikot Unilever karena Dukung LGBT*. Hidayatullah.com, 2021. <https://www.hidayatullah.com/none/read/2020/06/26/187012/warganet-serukan-boikot-unilever-karena-dukung-lgbt.html> diakses pada tanggal 7 november 2021.

“Hampir semua produk ada di setiap rumah, kamar mandi.. Kenapa ya mrk dukung eljibiti gitu? Apa mrk dukung kampanye dunia mengurangi populasi? Kan akan rugi sendiri mrk krn yg pake produk mrk jg manusia.. Ga ngertilah, bumi semakin tua..” akun Azka Akbar mengomentari unggahan Fiman tersebut.

“Saya sudah lima th hijrah kagak pakai produk mereka,” timpal akun @PebisnisHalal.

Di Instagram juga demikian. Akun resmi @Unilever dipenuhi komentar warganet yang mengkampanyekan boikot Unilever. Penggunaan IG pun meminta Unilever agar tidak mendukung LGBT.

“Don’t support LGBT Please,” tulis @Zaviraaagea, lalu ditimpali, “Boikot,” oleh @Novita.ny, mengomentari salah satu unggahan Unilever pada Jumat (26/06/2020).

Akun resmi Unilever Indonesia juga diramaikan seruan boikot produk-produk Unilever.

“Menakut kan kalo Unilever bener bener mendukung LGBT.. dari sekarang harus lebih selektif jangan menggunakan produk Unilever,” akun @Shella_lilala mengomentari salah satu unggahan Unilever Indonesia yang teranyar –hingga berita ini ditulis pada Jumat (26/06/2020) beberapa hari lalu.

Sementara itu, Unilever Indonesia dalam keterangan persnya menulis. “Unilever beroperasi di lebih dari 180 negara dengan budaya yang berbeda. Secara global dan di Indonesia, Unilever percaya pada keberagaman dan lingkungan yang inklusif.

Kami telah berada di Indonesia selama 86 tahun, dan kami selalu menghormati dan memahami budaya, norma dan nilai-nilai setempat. Oleh karena itu, kami akan selalu bertindak dan menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan budaya, norma dan nilai-nilai yang berlaku di Indonesia,” pada Kamis (25/06/2020) dikutip dari website resminya, Jumat.

MUI: Pandangan “LGBT Hak Pribadi” Terpengaruh Aliran Hukum Liberal⁸¹

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sangat menyesalkan pernyataan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Reformasi, dan Birokrasi (MenPAN-RB) Tjahjo Kumolo soal lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT).

Tjahjo sebelumnya menyebut bahwa tidak ada sanksi hukum bagi aparatur sipil negara (ASN) yang terbukti LGBT. Mantan Menteri Dalam Negeri ini menilai LGBT merupakan hak pribadi seseorang.

“Pernyataan MenPAN-RB yang mengatakan LGBT itu merupakan hak pribadi sangat-sangat kita sesalkan,” ujar Sekjen MUI Anwar Abbas dalam pernyataannya dikonfirmasi kepada hidayatullah.com Jakarta, Kamis (12/03/2020).

“Sikap dan pandangan (MenPAN-RB) tersebut jelas-jelas terpengaruh oleh aliran hukum liberal yang hanya menekankan perlindungan terhadap pribadi dan

⁸¹ SKR. MUI: *Pandangan “LGBT Hak Pribadi” Terpengaruh Aliran Hukum Liberal.* Hidayatullah, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2020/03/12/179729/mui-pandangan-lgbt-hak-pribadi-terpengaruh-aliran-hukum-liberal.html> diakses pada tanggal 7 november 2021.

mengabaikan perlindungan sosial,” ujar Anwar yang juga Ketua PP Muhammadiyah.

Anwar menilai, pandangan Tjahjo Kumolo jelas tidak sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia, yaitu Pancasila dan hukum dasar yang ada di negeri ini.

“Dimana dalam pasal 29 ayat 1 UUD 1945 sudah jelas di sana dinyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini artinya negara harus memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama,” jelasnya.

Oleh karena itu, Anwar mengatakan, seorang pejabat negara di Indonesia jelas-jelas diharapkan tidak boleh ragu sedikitpun untuk mengatakan bahwa LGBT itu adalah terlarang.

“Karena memang tidak ada satu agamapun di negari ini yang diakui oleh negara yang membolehkan perilaku LGBT tersebut. Apalagi bila dikaitkan dengan ASN, bukankah setiap orang yang akan diangkat menjadi ASN mereka terlebih dahulu harus bersumpah dan berjanji bahwa mereka akan setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan UUD 1945,” pungkasnya.

Sebagaimana diketahui sebelumnya MenPAN-RB Tjahjo Kumolo menyebut bahwa tak ada sanksi hukum bagi ASN yang terbukti LGBT.

Kata Tjahjo, sanksinya berkaitan dengan sanksi etik atau sosial. Enggak ada sanksi hukum, pasalnya hanya menyangkut etika saja, ujarinya kepada media di kantor Kemenko PMK, Jakarta Pusat, Senin (09/03/2020).

Menurut Tjahjo, pihaknya masih memproses dugaan ASN

yang LGBT lewat bukti foto dan video. Dalam hal ini, Kemenpan RB bekerja sama dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN). “Kan sebenarnya semacam itu merupakan hak-hak privat tetapi untuk masyarakat Indonesia kan belum dianggap hal yang umum,” ujarnya kutip Kompas.com.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis data *framing* Republika.co dan Hidayatullah.com terkait berita terkait:

1. Republika.co

Tema yang terkait dengan isu gender, HAM, dan agama dalam frame berita yang terdapat dari Republika.co adalah sebagai berikut.

a. Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT

Topik : LGBT meresahkan Orang tua

1) Struktur sintaksis

Struktur Sintaksis dalam metode *framing* menjelaskan bagaimana cara wartawan memaparkan sekaligus Menyusun fakta berita seperti latar belakang, judul, lead, dan penutup. Dalam berita berjudul, “Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT” menuliskan berita menggunakan *straight news* menggunakan struktur piramida terbalik, diawal penting semakin bawah tidak penting.

“Semakin gencarnya kampanye kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) terhadap anak-anak di media sosial meresahkan orang tua.”⁸² nampak dari lead berita, LGBT dipandang meresahkan oleh orang tua dan adanya

⁸² Andrian Saputra, *Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT*. Republika.co, 2021.
<https://www.republika.co.id/berita/r1byfe328/muslimat-nu-ajak-bentengi-anak-dari-lgbt> diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

kata “membentengi” memperkuat bahwa adanya indikasi bahaya jika masuk ke generasi muda.

Latar informasi teks berita tersebut munculnya fenomena munculnya tagar gay di media sosial twitter.

Sedangan penutup teks berita menjelaskan mengenai Ketakutan Muslimat NU terkait penyebaran kampanye LGBT di twitter dengan tagar #gaypku #gaykids #gaylokal #gaybrondong #gayindonesia #gayschool #gaysma #gaysekolah. adanya tagar tersebut terbukti masifnya ajakan untuk menjadi LGBT dan mendukung pergerakan mereka.

Keseluruhan struktur sintaksis, demikian wartawan mem*framing* LGBT meresahkan orang tua karena dapat merusak moral generasi muda, dan mereka harus dibentengi.

2) Struktur skrip

Dalam stuktur ini melihat berita melalui 5W+1H (*what, when, who, where, why*) + (*how*). Meninjau di dalam berita, “Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT” terdapat beberapa unsur skrip.

Stuktur skrip unsur *who* pada teks berita tersebut mengacu pada Muslimat Nahdlatul Ulama. Unsur *what* yaitu Ajakan Muslimat NU untuk keluarga di Indonesia membentengi anaknya terhadap kampanye LGBT. Selanjutnya unsur *why* yaitu adanya transmisi konten negatif kampanye atau percakapan ada tanggal 10 september hingga 9 oktober di media sosial twitter menggunakan tagar mendukung LGBT membuat ketakutan secara luas. Kemudian *how* dari berita tersebut pentingnya mencegah pengaruh kelompok LGBT dalam 3 ranah, masyarakat, sekolah dan keluarga. Unsur *Where* terletak di media sosial twitter. Terakhir

When pada berita tersebut 10 september hingga 9 oktober.

Berita tersebut kelengkapan berita sudah memenuhi 5W+1H sebagai syarat menuliskan berita straight news.

3) Struktur Tematik

Struktur ini memberikan pandangan bagaimana wartawan menuliskan kejadian serta kalimat yang digunakan dalam berita secara keseluruhan. Dalam struktur ini ada beberapa elemen *framing* diantaranya kata ganti, bentuk kalimat, nominaliasi, maksud, detail, dan koherensi.

Elemen *framing* pada struktur tematik yaitu “*Muslimat NU jelas tidak setuju adanya kampanye kelompok LGBT, kita risau terhadap gerakan mereka*” pada kalimat tersebut terlihat jelas Muslimat NU menolak adanya kampanye kelompok LGBT di media sosial manapun. Terletak pada kalimat selainnya “*.... dilakukan oleh Muslimat adalah melakukan pencegahan dan memperkuat benteng pertahanan agar tidak terpengaruh kampanye kelompok LGBT*” kalimat ini menjelaskan mengantisipasi atau membentengi anak-anak agar tidak terpengaruh dalam kampanye kelompok LGBT.

Teks berita berjudul, “Muslimat NU Ajak Bentengi Anak dari LGBT” memiliki fokus satu tema yang dilihat dari point penting lead berita, LGBT dianggap sebagai patologi sosial karena meresakan orang tua, dan dianggap bahaya karena dapat mempengaruhi generasi muda oleh kelompok LGBT.

4) Struktur Retoris

Struktur ini menekankan pada penulisan wartawan yang memilih arti hendak ditonjolkan

pada berita. Ada beberapa Elemen *framing* pada teks tersebut. Leksikon (pemilihan kata guna menggambarkan peristiwa) seperti pada teks di atas yaitu, kampanye, konten, Muslimat NU, dan aplikasi. Kata lain yang terkandung sebagai unsur penekanan berita LGBT meresahkan, membentengi, dan dijauhkan.

Selain itu ada juga elemen grafis (terdiri grafik, foto, dan gambar) pada teks berita tersebut terlihat foto Aksi Muslimat NU tolak LGBT di depan Kantor Wali Kota Depok.

Demikian wartawan mencoba mem*framing* berita menggunakan kata membentengi karena masalah ini dianggap serius dan harus dijauhkan, LGBT bisa merusak moral generasi bangsa.

Tabel 4.3 Framing Berita Republika.co I

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Lead, LGBT dianggap meresahkan oleh orang tua. Latar dari berita tersebut yaitu pandangan Muslimat NU menolak pergerakan kampanye LGBT di dunia maya. Penutup berita tersebut adanya ajakan bentengi dari paham atau kelompok LGBT karena dianggap sebagai wabah sosial.
2.	Skrip	Terdapat 5W+1H di dalam tulisan tersebut. Dalam struktur ini lebih ditekankan adalah unsur <i>how</i> , dimana 3 ranah pencegahan agar terhindar dari ajakan dalam kampanye LGBT, hal ini dianggap mampu membuat anak ikut dalam pergerakan LGBT. Selain itu ada unsur <i>why</i> , yang merupakan adanya persebaran tagar di media sosial twitter.

3.	Tematik	Pada struktur ini, LGBT dianggap sebagai patologi sosial karena meresakan orang tua, dan dianggap bahaya karena dapat mempengaruhi generasi muda oleh kelompok LGBT.
4.	Retoris	Wartawan mencoba menunjukkan keseriusan penolakan LGBT karena meresahkan orang tua, dilihat dari lead dan grafis atau foto di dalam berita tersebut. Cara menuliskan berita ini wartawan mencoba memframing dari segi moralitas generasi bangsa yang terancam oleh kelompok LGBT.

b. Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comic Berkonten LGBT

Topik : LGBT bertantangan dengan nilai bangsa dan agama

1) Struktur sintaksis

Struktur Sintaksis dalam metode *framing* menjelaskan bagaimana cara wartawan memaparkan sekaligus Menyusun fakta berita seperti latar belakang, judul, lead, dan penutup. Dalam berita berjudul, “Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT” wartawan menggunakan berita straight news dimana menggunakan pola piramida terbalik, dari awal penting hingga ke bawah tidak penting.

“Anggota Komisi VIII DPR RI, Nanang Samodra, meminta pemerintah menaruh perhatian serius terhadap kemunculan komik Superman yang digambarkan sebagai seorang pria biseksual. Nanang mendesak Pemerintah RI, melalui

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) RI dan Kominfo RI untuk memboikot produk-produk terbitan DC Comics yang mengandung konten LGBT lantaran bertentangan dengan nilai-nilai bangsa dan agama di Indonesia."⁸³

Dalam Lead yang dipakai dalam berita ini wartawan memframing bahwa konten DC Comics yang beredar terindikasi LGBT, hal ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai bangsa dan agama. Penolakan tersebut berimbas boikot produk yang ada di Indonesia dikhawatirkan merusak moral bangsa dan agama.

Latar teks tersebut membahas pemboikot produk DC Comics Superman. Penutup dari berita tersebut pemblokiran semua produk dari DC Comics yang ada di Indonesia.

Demikian wartawan memframing berita karena konten LGBT dari produk DC Comics membawa ancaman bagi masyarakat karena dapat merusak nilai-nilai bangsa dan agama.

2) Struktur skrip

Dalam struktur ini melihat berita melalui 5W+1H (*what, when, who, where, why*) + (*how*). Dari berita tersebut, unsur *what* apa yang terjadi adalah adanya konten dari komik supermen yang mengandung konten LGBT dan Fraksi Demokrat dari Komisi VII DPR RI juga mendesak agar konten konten tersebut ditarik dan diblokir. Unsur *when* dalam berita ini tidak dijelaskan kapan terjadinya peristiwa tersebut. unsur *who* dalam berita ini yaitu

⁸³ Febrianto, *Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT*.
Republika.co, 2021.
<https://www.republika.co.id/berita/r0z2ly487/demokrat-desak-pemerintah-boikot-dc-comics-berkonten-lgbt> diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

Nanang Samodra dari fraksi Demokrat menjabat sebagai Anggota Komisi VII DPR RI.

Unsur setelahnya yakni *where* yaitu dimana kejadian terjadi, kejadian tersebut terjadi di Indonesia. Unsur *why* dari berita ini terbitan komik spiderman DC Comic, seorang laki-laki yang berperan biseksual menjadi bertentangan nilai-nilai bangsa dan agama di Indonesia. Terakhir *how* dalam berita tersebut yaitu, “*Fraksi Partai Demokrat berpandangan, sebagai partai plural yang berbasis pada nasionalis dan religius, perbuatan biseksual sebagai perbuatan tercela dan tidak baik. Ia tidak ingin penggambaran Superman (reborn) tersebut sebagai tokoh biseksual ini menjadi konsumsi anak-anak Indonesia.*”⁸⁴ tidak dipungkiri peran agama atau tokoh besar di Indonesia sangat besar untuk memberikan dampak dan mengambil keputusan, termasuk dalam desakan konten LGBT di Indonesia.

Wartawan Menyusun berita menitik beratkan kepada satu tokoh untuk menyorot isu LGBT di produk DC Comics Superman.

3) Struktur Tematik

Dalam struktur ini ada beberapa elemen *framing* diantaranya kata ganti, bentuk kalimat, nominaliasi, maksud, detail, dan koherensi. Pada teks berita “Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT”. tema konten DC Comic mengandung LGBT dimana bertentangan dengan nilai agama dan nilai bangsa Indonesia.

⁸⁴ Febrianto, *Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT*.
Republika.co, 2021.
<https://www.republika.co.id/berita/r0z2ly487/demokrat-desak-pemerintah-boikot-dc-comics-berkonten-lgbt> diakses pada tanggal 18 Desember 2021

Elemen *framing* lainnya dari struktur tematik ialah penggunaan kata ganti apakah posisi sendiri atau berkelompok. “*Fraksi Demokrat DPR RI tidak ingin produk DC Comics yang berbau LGBT beredar luas di masyarakat dan kami amat mengutuk keras jika hal itu dilanjutkan.*”⁸⁵ kata ini seolah tokoh tersebut yang mewakili suara masyarakat.

Tema yang dipakai oleh wartawan untuk menunjukkan LGBT tidak sesuai dengan nilai yang ada di Indonesia atau agama. Sosial masyarakat sangat menolak paham tersebut untuk ada di lingkungan mereka, termasuk produk DC Comics.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini ada elemen diantaranya leksikon (pemilihan kata yang menunjukkan peristiwa) seperti kata bertentangan, tercela, biseksual, karakter baru Supermen, konsumsi anak-anak, selektif, dan terkontrol.

Penggunaan grafis, elemen ini umumnya terbuat dengan tulisan yang berbeda misalnya saja kata miring, konsumsi garis dasar, konsumsi huruf tebal tercantum didalamnya konsumsi grafik, foto, table, caption.⁸⁶ Seperti penggunaan kata miring *reborn*.

Elemen lain berita tersebut adanya ilustrasi dari bentuk love yang di depannya ada sesok 2 laki-laki. Maksud dari ilustrasi tersebut mengisyaratkan bahwa ini termasuk dalam konten LGBT dimana laki-laki dengan laki-laki.

Tabel 4.4 Framing Berita Republika.co II

No	Struktur	Temuan
----	----------	--------

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), 304

1.	Sintaksis	Lead menunjukkan indikasi bahaya dari kontenn LGBT dari produk DC Comics, disebabkan bertentangan nilai agama dan nilai bangsa. latar pada truktur ini membahas tentang persebaran konten LGBT melalui komik spiderman. Penutup pemblokiran konten DC Comics yang bermuatan LGBT, untuk menjaga nilai-nilai agama dan bangsa.
2.	Skrip	Secara keseluruhan berita ini cukup jelas dan lengkap, tetapi masih ada kekurangan unsur <i>when</i> yang masih belum dijelaskan dalam berita. Dalam struktuk ini lebih enekankan kepada unsur <i>why</i> dan <i>how</i> , dimana unsur <i>how</i> menjalaskan tentang adanya konten spidermen <i>reborn</i> yang muncul dengan adanya nuansa LGBT, sedangkan <i>why</i> yang menyatakan adanya konten bertentangan dengan nilai bangsa dan agama.
3.	Tematik	Tema yang diusung wartawan, konten DC Comics bermuatan LGBT, dimana ini bertantangan dengan nilai bangsa dan agama
4.	Retoris	Nampak penggunaan kata miring hanya kata <i>reborn</i> menunjukkan terlahir kembali. Elemen grafis ilustrasi yang dipakai menggambarkan bahwa DC Comics mengeluarkan karakter spidermen dengan orientasi seksual biseksual. Dapat disimpulkan bahwa struktur retorisi ini LGBT terkait dengan perilaku (moral), kemudian LGBT sebagai pengganggu nilai-nilai bangsa dan agama di Indonesia.

c. Video LGBT di Youtube Kids Melanggar Hukum UU Pornografi

Topik: Pelanggaran UU Pornografi terhadap tayangan Youtube Kids

1) Struktur sintaksis

Struktur ini menjelaskan terkait latar belakang lead, latar, dan penutup berita. dalam berita “Demokrat Desak Pemerintah Boikot DC Comics Berkonten LGBT” menjelaskan adanya konten video mengarah LGBT di *platform* Youtube Kids. Berita disajikan menggunakan *straight news* dengan struktur piramida terbalik.

“Pemerintah diminta segera bertindak menegakkan hukum dan mencari serta memblokir konten-konten pornografi di internet, terutama yang menysasar anak-anak.”⁸⁷

Lead berita menjelaskan adanya pelanggaran hukum UU pornografi di Internet berupa video LGBT yang menysasar anak-anak. Ditegaskan diparagraf berikutnya *“Ini jelas-jelas melanggar hukum”* perkataan tersebut sangat jelas mengatakan bahwa LGBT melanggar UU pornografi.

Latar dari berita ini dari video iklan yang berada di Youtube Kids yang dapat merusak karakter anak dan moral bangsa Indonesia dari video yang muncul.

Penutup dari berita ini, ditutup dengan sebuah pertanyaan refleksi *“Ini tidak bisa dibiarkan terus-menerus karena mereka menysasar langsung ke anak-anak yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa. Mau jadi apa negeri ini*

⁸⁷ Haura Hafizah, *Video LGBT di Youtube Kids Melanggar Hukum UU Pornografi*. Republika.co, 2021.
<https://www.republika.co.id/berita/qzfgql282/video-lgbt-di-youtube-kids-melanggar-hukum-uu-pornografi> diakses pada tanggal 2 Desember 2021.

nantinya?”⁸⁸ dilanjut dengan sebuah statemen pengungkapan sebab adanya konten iklan yang menjurus ke konten LGBT pada Youtube Kids. Video berisikan informasi tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender dengan judul “Andai Aku Homo” Nampak sebagai iklan. Penyampaian iklan dalam video cenderung vulgar seperti, “*Andai aku homo, kan ku sentil kedua b*j*mu.*”⁸⁹

Framing berita ini dilihat dari struktur sintaksis memberikan gambaran konten video LGBT yang beredar di Iklan Youtube Kids melanggar Hukum UU pornografi dan UU ITE. Bisa menyebabkan penularan melebihi virus corona, yakni menyerang moral, mental, fisik, dan mengalami ancaman dapat menghancurkan masa depan bangsa.

2) Struktur skrip

Dari berita di atas unsur *what* apa yang terjadi, adanya video LGBT di Youtube Kids yang melanggar UU Pornografi. unsur *when* penayangan video dalam berita tersebut tidak diungkapkan dengan lengkap. Dalam unsur *where* muncul dalam video iklan di Youtube Kids, tepatnya di Indonesia. Lainnya ada unsur *who*, ada Sukamta sebagai Anggota I Komisi DPR. Unsur *why* dari pernyataan Sukamta, video iklan LGBT di Youtube Kids jelas melanggar hukum, khususnya UU Pornografi dan UU ITE.

Selanjutnya *how*, mulai bermunculan iklan video LGBT di Youtube Kids, peristiwa ini dianggap oleh masyarakat yang diwakili oleh anggota I Komisi DPR karena hal ini tidak sesuai

⁸⁸ *Ibid*

⁸⁹ *Ibid*

dengan ajaran agama, norma, dan jati diri bangsa Indonesia.

Framing yang dibawa dalam berita ini, yakni konten LGBT termasuk dalam pelanggaran hukum, karena menysasar kepada anak-anak, masyarakat melihat LGBT sebagai perilaku menyimpang dan bisa menular.

3) Struktur Tematik

Pada Struktur ini, media online republika mempunyai sebagian tema pada masing- masing beritanya. Tema- tema tersebut antara lain mangulas mengenai propaganda masif kalangan LGBT yang telah meresahkan warga lewat media siber yang mempunyai gejala kokoh buat merubah budaya sosial Indonesia.

Tema lain terdapat peristiwa kekerasan seksual yang melanggar dan menjadi tindakan asusila. kedua kejadian diatas didukung dengan UU tentang Pornografi dan UU ITE.

4) Struktur Retoris

Elemen leksison diantaranya pornografi, kesusilaan, oknum, perundungan, sanksi, vulgar, dan virus corona. Penekanan yang ingin disampaikan dalam berita ini yakni tentang pelanggaran seksualitas dan adanya konten vulgar yang ada di internet tersebar luas. Selain itu, LGBT mulai menjalar kea rah iklan video Youtube Kids dapat mengancam moral anak.

Penekanan yang dilakukan wartawan pada kalimat, *"Ini jelas-jelas melanggar hukum, khususnya UU Pornografi (UU RI No. 44 tahun 2008) dan UU ITE (UU RI No. 19 tahun 2016)...."* adanya penggalan hukum dala video yang tersebar dan sekaligus ancaman bagi anak anak penerus bangsa. Selanjutnya *“..bisa dikatakan lebih*

berbahaya dari virus corona karena yang diserang adalah moral, mental sekaligus fisik dan juga masa depan bangsa....” kekhawatiran berbentuk perusakan tatanan sosial yang ada, kemudian tawaran tersebut agar KPI merevisi UU Penyiaran.

Penggunaan grafis pada berita ini dibuatkan ilustrasi love ditengah dua pria. Secara gambar, menggambarkan adanya cinta atau saling suka antar laki-laki. ilustrasi Mardiah dibuat dengan caption, *“Ilustrasi LGBT. Video yang mempromosikan LGBT di Youtube Kids disebut melanggar hukum, khususnya UU Pornografi.”*⁹⁰ dari caption tersebut terdapat katakana secara langsung bahwa peristiwa itu melanggar hukum dengan dasar UU Pornografi.

Memperlihatkan bahwa berbahanya video iklan LGBT di Youtube Kids yang tersebar ditonton anak-anak, dilihat sebagai melanggar hukum yang harus ditindak dengan tegas dan segera supaya tidak mengancam masa depan bangsa.

Tabel 4.5 Framing Berita Republika.co III

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Lead, pelanggaran hukum UU pornografi dan UU ITE di Internet berupa video LGBT yang menysasar anak-anak. Penutup yang disampaikan berupa refleksi, <i>“jika video tersebar luas ke media sosial dan dikonsumsi anak, mau jadi apa bangsa?”</i> Alasan mengapa bisa disebutkan seperti itu yang terdapat dalam video dibuat iklan menggunakan animasi buah-buahan, jeruk, pisang, dan ceri. Tulisan tertera juga sangat vulgar <i>“Andai</i>

⁹⁰ *Ibid*

		<i>aku homo, akanku sentil kedua b*j*mu.”</i>
2.	Skrip	Berita disampaikan dengan cukup lengkap. kekurangan dari berita yang disampaikan tidak adanya waktu yang pasti kapan terjadinya sebuah peristiwa tersebut. Struktur dari berita tersebut menunjukkan pelanggaran UU Pornografi dan UU ITE di video iklan Youtube Kids harus ditindak tegas.
3.	Tematik	Wartawan menuliskan berita condong memojokkan LGBT sebagai bentuk kesalahan dan melanggar hukum UU pornografi. Kemudian dikuatkan dengan adanya kekerasan seksual yang semakin masif terjadi. yang dijatuhi hukuman tak hanya menyebar konten LGBT, tetatapi juga provider dan pemberi layanan. penekanan lain terletak pada judul video LGBT “Andai Aku Homo”. Tema dari berita diatas, adanya Tindakan asusila dari video LGBT yang tersebar melanggar hukum.
4.	Retoris	Elemen leksison diantaranya pornografi, kesusilaan, oknum, perundungan, sanksi, vulgar, dan virus corona. Ilustrasi yang ada sudah menunjukkan adanya kegiatan penyuka sesama jenis. Dapat disimpulkan bahwa kata yang dipakai mengindikasikan LGBT sebagai melanggar UU Pornografi dimana prilaku tersebut dianggap oleh masyarakat ialah prilaku menyimpang.

d. Legislator: LGBT Ini Lebih Berbahaya Daripada Virus Corona

Topik : Bahaya LGBT sebagai ancaman moral anak.

1) Struktur sintaksis

“Wakil Ketua Fraksi PKS, Sukamta, angkat bicara perihal munculnya video klip musik bernuansa LGBT di iklan Youtube Kidz. LGBT ini, menurut Sukamta, lebih bahaya daripada virus corona karena menyerang mental dan moral anak-anak.”⁹¹

Lead yang diusung dalam berita ini, LGBT lebih berbahaya dari virus corona. Dari lead berita sudah memberikan pernyataan dari Sukamta sebagai wakil ketua fraksi PKS, LGBT menyerang mental, fisik, moral anak-anak membuat ancaman masa depan bangsa.

Latar informasi nampak menggunakan platform Youtube Kids. Sedangkan Kutipan yang digunakan masih menggunakan satu orang wawancara, berita ini bisa disebut *cover bot side*, ditambahkan adanya salah satu perwakilan dari kelompok LGBT yang mewakili, mengungkapkan tanggapan adanya kabar yang beredar.

Sumber yang digunakan Sukamta sebagai acuan yakni dalam UU pronografi dan UU ITE sebagai statement mengungkapkan sebuah pernyataan. Sedangkan berita ditutup dengan ancaman bagi yang melanggar UU ITE pasal 45 membayar denda maksimal sejumlah satu miliar rupiah dan penjara selama enam bulan.

⁹¹ Mabruroh, *Legislator: LGBT Ini Lebih Berbahaya daripada Virus Corona*, Republika, 2021.
<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/qzf1sm487/legislator-lgbt-ini-lebih-berbahaya-daripada-virus-corona>

Diakses pada tanggal 15 Desember 2021

Dapat disimpulkan wartawan memframing LGBT sebagai bentuk ancaman menyerang mental, moral anak-anak, dan bisa merusak tatanan sosial.

2) Struktur skrip

Unsur *what* dalam berita tersebut ialah lebih bahaya LGBT daripada virus corona yang menyebar di Indonesia. disebutkan LGBT juga sama seperti virus yang bisa menular mengenai moral, mental, dan fisik anak-anak. Unsur *where* dimana peristiwa terjadi, yang terjadi di situs internet Youtube. Kemudian unsur *when* tidak disebutkan secara jelas kejadian ini kapan terjadi. Dalam unsur *who*, yakni Sukamta wakil ketua fraksi PKS. Kenapa bisa terjadi, karena ada iklan LGBT di Youtube Kids menjadi permasalahan, dalam pernyataan Sukamta, “Sangat menyayangkan hal ini karena sangat tidak sesuai dengan ajaran agama, norma dan jati diri bangsa Indonesia...”⁹²

Sedangkan unsur *how* menjelaskan terkait kejadian terjadi di iklan Youtube Kids, seharusnya pemerintah mengambil sikap atas kejadian ini, dan ketegasan penyebaran konten ini semua pihak merasakan UU yang sudah ditetapkan.

3) Struktur Tematik

Setiap paragraph yang ditulis wartawan sudah cukup baik. media republika ingin menampakkan sisi LGBT ialah sebuah ancaman yang lebih berbahaya dari virus corona, bahkan bisa merusak moral anak bangsa dengan hadirnya iklan tersebar di iklan Youtube Kids.

Tema dalam berita ini ialah LGBT sebagai ancaman merusak moral, mental dan fisik anak-anak. Tema lain sanksi atas video LGBT yang melanggar UU Pornografi dan UU ITE.

⁹² *Ibid*

4) Struktur Retoris

Unsur leksikon dalam berita ini, bahaya, private, tatanan sosial, tayangan, ancaman pidana, dan virus corona. menjadi penekanan dari berita ini merujuk pada adanya iklan LGBT dan penayangan yang ada di media internet.

Adapun penekanan yang ada dalam berita, “*pelaku yang dengan sengaja menyelipkan video bernuansa LGBT tersebut telah melanggar hukum....*”⁹³ dengan jelas barangsiapa yang menyebarkan atau meng-*upload* konten berhubungan dengan LGBT telah melanggar hukum. tentu dalam lanjutan berita tersebut mengungkapkannya adanya sanksi semua pihak yang terlihat bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dibadan hukum, ditambahkan dengan denda dan lamanya masa tahanan di penjara.

Foto jurnalistik yang dipakai oleh republika ialah foto Sukanto sebagai wakil ketua Fraksi PKS, mengartikan tim republika benar-benar mewancarai belau untuk memberikan pandangan terkait video klip iklan LGBT di Youtube Kids.

Simpulkan struktur retoris dalam berita ini mem-*framing* LGBT sebagai virus yang lebih berbahaya dari Corona yang bisa merusak moral, perilaku, dan tatanan sosial. mem-*framing* orang untuk menjauhi dan senantiasa membenci LGBT di lingkungan sosial.

Tabel 4.6 Framing Berita Republika.co IV

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Lead yang dipakai dalam berita ini yakni adanya bahaya LGBT yang bisa merusak moral anak bangsa. Kutipan yang

⁹³ *Ibid*

		<p>disampaikan hanya berasal dari satu orang dimana mewakili Fraksi PKS. Dipaparkan dalam berita tersebut, adanya pelanggaran UU Pornografi dan UU ITE di dalam konten Iklan Youtube Kids. Sekligus wartawan menampakkan LGBT menjadi musuh masyarakat dianggap prilaku tersebut menular kepada orang lain, khususnya anak-anak.</p>
2.	Skrip	<p>Menggunkan berita traight news, kelengkapan berita sudah cukup. Hanya waktu yang tidak ada dalam penulisan berita yang disampaikan kepada khalayak.</p>
3.	Tematik	<p><i>“...video klip musik bernuansa LGBT di iklan Youtube Kids. LGBT ini, menurut Sukamta, lebih bahaya daripada virus corona karena menyerang mental dan moral anak-anak.”</i>⁹⁴ maksud dari pernyataan di atas karena adanya paham baru yang masuk melalui sarana video clip musik menysasar anak-anak, dikhawatirkan nantinya berdampak pada masa depan anak-anak bangsa, menilai bahwa paham tersebut bertentangan dengan nilai agama dan bangsa Indonesia.</p> <p>Tema yang diusung bahaya LGBT sebagai ancaman moral anak.</p>
4.	Retoris	<p>Unsur leksikon dalam berita ini, bahaya, private, tatanan sosial, tayangan, ancaman pidana, dan virus corona. Tidak</p>

⁹⁴ *Ibid*

		<p>menemukan adanya kata metafor yang membuat perandaian di dalam penulisan berita.</p> <p>Foto yang dipakai dalam berita ialah Sukanto sebagai representasi sosok yang membuat pernyataan bahwa video clip iklan yang ada di Youtube Kids ada unsur LGBT di dalamnya.</p>
--	--	--

Berita yang disajikan republika membingkai LGBT dalam 4 berita diatas, cenderung membuat mengarahkan dan menunjukkan masyarakat bahwa LGBT merusak perilaku atau moral dan menjadi ancaman berbahaya bagi tatanan sosial. Kemudian melanggar Hukum, dimana konten yang tersebar jelas melanggar UU Pornografi dan UU ITE.

2. Hidayatullah.com

a. **Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas** **Topik: Blokir konten LGBT yang ada di internet.**

1) Struktur sintaksis

Lead berita Hidayatullah menyoal munculnya iklan video bernuansa LGBT di Youtube Kids dengan judul “Aku Bukan Homo”. Di paragraf setelahnya menekankan alasan menyoal video tersebut karena jelas-jelas melanggar hukum.

Latar informasi dan sumber pernyataan yang disampaikan berasal dari iklan Youtube Kids yang dikutip oleh Sukanto sebagai anggota Komisi I DPR RI dan merangkap sebagai Legislator Dapil Yogyakarta. Empat pernyataan yang dilontar dalam berita tersebut mengarah kepada persebaran video

tersebut tidak bisa ditoleransi, Sekamto menyebut⁹⁵ *Saya sangat menyayangkan hal ini karena sangat tidak sesuai dengan ajaran agama, norma dan jati diri bangsa Indonesia.* pernyataan ini sekaligus menjadi penutup berita sebagai landasan dan alasan mengapa mengungkapkan pernyataan video tersebut lebih berbahaya daripada virus corona. Kemudian penambahan sanksi kepada mereka yang terlibat, terkandung dalam UU Pornografi dan UU ITE. Penutup di teks berita tersebut sebagai renungan untuk pembaca agar memikirkan Langkah untuk mencegah anak supaya tidak melihat konten tersebut.

Simpulan dari struktur sintaksis, wartawan membongkai LGBT sebagai perilaku yang melanggar hukum, dan menyimpang dari perilaku budaya sosial masyarakat di Indonesia. Sehingga adanya himbuan untuk mengambil Tindakan tegas menscreening konten serupa di internet.

2) Struktur skrip

Unsur *what* apa yang ada dalam berita ini, anggota I DPR RI menyoal adanya iklan musik video berada di Yputube Kids, mengilustrasikan berupa dua buah pisang. Dimana tempat ini terjadi (*where*), media online Youtube Kids. Sedangkan unsur *When* tidak dijelaskan kapan waktu terjadi. Dalam unsur *who*, pelaku yakni yang membuat iklan dan menyebarkan dan pemberi pernyataan yakni Sukamto sebagai anggota I DPR RI. Mengapa ini bisa terjadi (*why*), kebebasan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia berhak berekspresi untuk

⁹⁵ Azim Arrasyid, *Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas.* Hidayatullah, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/09/15/215723/soal-iklan-lgbt-yang-muncul-di-youtube-anak-dpr-minta-kemkominfo-bertindak-tegas.html> diakses pada tanggal 2 Desember 2021.

menyalurkan pendapat mereka, setiap warga Indonesia berhak mendapat perlindungan yang sesuai dengan falsafah Pancasila.⁹⁶ Berita ini menganggap adanya bahaya yang mengancam moral anak bangsa. Unsur *how*, berita ini mengarah menjatuhkan LGBT dan dianggap sebagai ancaman yang berbahaya oleh bangsa.

Masyarakat menganggap LGBT sebagai wabah yang merusak moral sosial masyarakat dan melanggar hukum.

3) Struktur Tematik

Struktur ini menggambarkan bagaimana wartawan menuliskan kenyataan dan kalimat yang dipakai kedalam kabar secara totalitas. Dalam struktur tematik, mempunyai sebagian elemen *framing* antara lain ialah perinci, kata ubah, wujud kalimat, nominalisasi, iktikad, serta koherensi.

Terdapat tema dari berita ini ialah sikap diskriminatif terhadap LGBT yang dianggap sebagai ancaman tidak langsung oleh anggota I DPR RI dari peristiwa iklan video di Youtube Kids.

Kalimat yang dipakai cenderung menjatuhkan, *LGBT ini seperti virus, pornografi juga mencakup kegiatan seksual yang menyimpang seperti LGBT, dan Bisa rusak semuanya.*⁹⁷ terlihat jelas bagaimana kalimat tersebut membuat orang lain tergugah untuk menjustifikasi LGBT sebagai bentuk ancaman moral generasi bangsa.

⁹⁶ Meilanny Budiartisani, "LGBT Dalam Prespektif Hak Asasi Manusia" *SHARE: Social Work Jurnal*. 6, 2, 2016, 226.

⁹⁷ Azim Arrasyid, *Soal Iklan LGBT yang Muncul di Youtube Anak, DPR Minta Kemkominfo Bertindak Tegas*. Hidayatullah, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/09/15/215723/soal-iklan-lgbt-yang-muncul-di-youtube-anak-dpr-minta-kemkominfo-bertindak-tegas.html> diakses pada tanggal 2 Desember 2021.

Tema yang diusung dalam berita ini, himbuan screening konten berbau LGBT yang dianggap musuh bersama di media sosial.

4) Struktur Retoris

Struktur ini wartawan ingin menonjolkan inti berita yang diinformasikan. Ditekankan dalam kata, memblokir, ancaman, bahaya, merusak, dan virus. Penggunaan dari kata leksison dapat disimpulkan bahwa LGBT dipandang berbeda oleh masyarakat yang tergolong sebagai wabah.

Elemen grafis pada berita menggunakan foto Sukanto sebagai narasumber yang menyatakan bahwa LGBT sebagai virus yang bisa menular.

Sudah sangat jelas wartawan membingai kata dengan menekankan ancaman agar segera menscreening berita LGBT yang meresahkan di media sosial, khususnya konten iklan video clip Youtube Kids.

Tabel 4.7 Framing Berita Hidayatullah.com I

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Pada lead teks berita membahas masalah iklan video di Youtube Kids yang jelas melanggar hukum UU Pornografi dan UU ITE. Latar teks berita menjelaskan bahaya persebaran iklan video musik kepada anak bangsa. Dalam Penutup berita sebagai renungan, apakah pembaca mengingkan hal buruk terjadi di Indonesia seandainya video dan kelompk LGBT masih di Indonesia.
2.	Skrip	Kelengkapan berita dari 5W + 1H sudah cukup. masih kurang dalam hal ini dari kapan mulai munculnya video iklan yang bernuansa LGBT di Youtube Kids. Dari sini wartawan mengisahkan berita dengan sepihak, bagaimana yang menjadi narasumber hanya satu orang, sehingga

		<p>berita yang ditayangkan menjadi opini pribadi dari Sukamto.</p> <p>Waratawan membingkai LGBT dimata masyarakat sesuatu yang harus disingkirkan karena perilaku menyimpang dan merusak moral.</p>
3.	Tematik	<p>Wartawan ingin menenknakan pada kalimat yang memojokkan LGBT sebagai tempat kesalahan atas akibat ini. Dari tema yang diusung sudah sangat jelas bagaimana ini bisa memicu kemarahan masyarakat kepada LGBT yang ada di Indonesia akibat kata dan kalimat yang ditulis dalam berita ini.</p> <p>Tema yang diusung dalam berita ini, himbauan screening konten berbau LGBT yang dianggap musuh bersama di media sosial.</p>
4.	Retoris	<p>Ditekankan dalam kata, memblokir, ancaman, bahaya, merusak, dan virus. Penggunaan dari kata leksikon dapat disimpulkan bahwa LGBT dipandang berbeda oleh masyarakat yang tergolong sebagai wabah. Grafis atau foto yang dipakai dalam berita ini menggunakan foto Sukamto yang menjadi anggota I DPR RI, Wakil ketua Fraksi PKS, dan Legislator Dapil Yogyakarta.</p>

b. Kepala Staf Angkatan Laut: Pelanggaran Moral LGBT dan Mental Kejuangan akan Dipecat dari Kedinasan
Topik: LGBT Langgar moral dan Kejuangan di Kedinasan

1) Struktur sintaksis

“Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Yudo Margono, S.E., M.M., menegaskan bahwa pelanggaran moral LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dan mental kejuangan yang tidak sesuai ideologi negara, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, 8 Wajib TNI, Trisila TNI Angkatan Laut dan Hree Dharma Shanty, ancamannya adalah pemecatan dari kedinasan.”⁹⁸

Lead berita yang diusung mengungkapkan pelanggaran Moral LGBT yang berujung kepada pemecatan disan oleh Angkatan laut. Penyebab dari pemecatan karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan ideologi negara. Latar informasi membahas perihal pemecatan anggota angkatan laut apabila terbukti melanggar moral LGBT, mental juang tidak sesuai ideologi bangsa, Sumpah Prajurit, 8 Wajib TNI, Trisila TNI Angkatan Laut dan Hree Dharma Shanty. Masuknya paham radikalisme dan ekstrimisme semakin selektif memilih calon anggota.

Penutup taks berita tersebut, ajakan untuk saling membantu satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama menuju masa depan, dan berupa nasehat untuk tetap Bersatu karena tantangan zaman semakin berat dan kompleks.

Dari sini wartawan membingkai LGBT sebagai perilaku yang tidak sesuai ideologi negara, hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama, sehingga dikatakan ancaman moral. Masyarakat menangkap

2) Struktur skrip

⁹⁸ Ahmad, *Kepala Staf Angkatan Laut: Pelanggaran Moral LGBT dan Mental Kejuangan akan Dipecat dari Kedinasan*. Hidayatullah, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/06/23/210780/kepala-staf-angkatan-laut-pelanggaran-moral-lgbt-dan-mental-kejuangan-akan-dipecat-dari-kedinasan.html> diakses pada tanggal 18 Desember 2021.

Struktur ini mengungkap berita melalui 5W + 1H. Dari unsur *what*, himbauan perihal pelanggaran moral LGBT dan Mental kedinasan yang berujung kepada pemecatan kedinasan dan tidak lolos seleksi jika dalam tahapan seleksi masuk angkatan. Unsur *where*, himbauan disampaikan di dalam organisasi TNI angkatan Laut. Selanjutnya unsur *when*, masih belum jelas kapan terjadinya peristiwa tersebut. Unsur *who*, siapa yang ada di dalam berita yakni Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Yudo Margono. Unsur *why*, adanya paham LGBT, radikalisme, dan ekstrimisme sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan ideologi negara Indonesia.

Terakhir unsur *how*, dari peraturan dan budaya Indonesia menolak adanya paham LGBT, ekstrimisme dan radikalisme.

Sama halnya dengan struktur retorik, wartawan membingkai berita ini dengan tegas menyatakan adanya kehati-hatian terhadap perilaku LGBT ditambah dengan masuknya paham radikalisme dan ekstrimisme.

3) Struktur Tematik

Struktur ini merujuk pada paragraf dan proporsi, bagaimana wartawan acra menuliskan berita. Menjadikan inti dari setiap paragraf yang ditulis, mencerminkan adanya informasi mengenai paham yang harus ditinggalkan oleh seluruh anggota TNI Angkatan Laut.

Memperlihatkan adanya peraturan TNI yang harus dipenuhi dan tidak bisa dilanggar, apabila ada yang kena sanksi akibat sudah terancam beberapa paham yang dilarang berakibat pemecatan dinas.

Teks berita mengambil tema pelanggaran moral LGBT dan mental kejungan TNI Angkatan Laut berakibat pemecatan kedinasan.

4) Struktur Retoris

Struktur di sini menggunakan kata leksikon sebagai menggambarkan peristiwa, diantaranya kata yang dipakai dalam teks berita ini, pemecatan, ancaman, pelanggaran, moral, bahu-membahu, dan satu kata berbentuk idiom alat negara. terlihat dari kata leksikon diatas sudah bisa menggambarkan adanya ancaman, himbauan, dan sekaligus pesan yang disampaikan dalam berita ini.

Grafis atau foto yang dipakai dalam menampilkan berita ini menggunakan foto Laksamana Yudo tengah memberikan prakata di depan anggota TNI Angkatan Laut yang lain.

Wartawan membingkai dengan penekanan kata yang cenderung mengarah merusak moral TNI AL, dan bertentangan ideologi negara dan agama.

Tabel 4.8 Framing Berita Hidayatullah.com II

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Lead berita menjelaskan pelanggaran moral LGBT dan Semangan Kejuangan berujung pemecatan kedinasan. Latar Informasi anggota TNU Aangakatan Laut diuruskan disiplin mengikuti peraturan organisasi. Penutup teks berita terdapat pesan saling membantu dan bahu membahu sesama anggota, diakibatkan tantangan yang akan dihadapi di masa yang akan datang lebih berat dibandingkan saat ini.
2.	Skrip	Berita yang disajikan sudah cukup lengkap, tetapi kekurangan dari berita terletak kapan peristiwa terjadi. wartawan memberikan pandangan dari Kasal Yudo dalam pidatonya mengungkapkan adanya pelanggaran moral akan dilepas jabatan dan berpesan untuk saling bantu.
3.	Tematik	Pada teks berita ini wartawan ingin

		<p>memaparkan ideologi yang tidak boleh TNI Angkatan Laut terlibat di dalamnya, apabila dilanggar mendapat pemecatan kedisiplinan, hal ini sekaligus menjadi tema yang diusung tulisan ini.</p> <p>Kemudian ancaman lainnya yang muncul dari paham ekstrimisme dan radikalisme mulai masif masuk ke dalam ideologi masyarakat.</p>
4.	Retoris	<p>Leksikon diantaranya, pemecatan, ancaman, pelanggaran, moral, bahu-membahu, dan satu kata berbentuk idiom yakni alat negara. bentuk dari kalimat sebagai bentuk penekanan teks berita di atas, <i>menegaskan bahwa pelanggaran moral LGBT dan mental kejuangan yang tidak sesuai ideologi negara ancamannya adalah pemecatan dari kedisiplinan.</i></p> <p>Grafis atau foto yang dipakai dalam menampilkan berita ini menggunakan foto Laksamana Yudo tengah memberikan prakata didepan anggota TNI Angkatan Laut lainnya.</p>

c. Warganet Serukan Boikot Unilever karena Dukung LGBT

Topik: Menolak keberadaan LGBT & boikot produk Unilever

1) Struktur sintaksis

“Menyusul dukungan terbuka perusahaan multinasional Unilever terhadap LGBT, warganet menyerukan boikot produk-produk Unilever.”⁹⁹

⁹⁹ Muhammad Abdus Syukur, *Warganet Serukan Boikot Unilever karena Dukung LGBT*. Hidayatullah.com, 2021.

Lead dalam teks berita ini menjelaskan adanya gerakan boikot produk-produk uniliver yang ada di Indonesia, disebabkan Unilever menudukung gerakan atau keberadaan LGBT. Karena anggapan masyarakat terkait keberadaan LGBT sebagai perilaku menyimpang serta membuat ancaman bagi penerus anak bangsa.

Latar Informasi membahas perihal gerakan di media sosial twiter yang mendorong untuk memboikot produk Unilever di Indonesia.

Penutup dari teks berita Unilever memberikan pernyataan akibat peristiwa warganet menyuarakan boikot produk mereka. Menyampaikan bahwa Unilever sudah beroperasi lebih dari 180 negara dan di Indonesia sudah 86 tahun, mereka memberikan statement, *secara global dan di Indonesia, Unilever percaya pada keberagaman dan lingkungan yang inklusif.*¹⁰⁰

Simpulan dari struktur sintaksis ini, wartawan menampilkan warganet menyerukan boikot produk Unilever, LGBT masih dianggap sebagai musuh masyarakat yang harus disingkirkan. Membingkai LGBT semakin dibenci dan memang harus disingkirkan. Mengindikasikan LGBT masih menjadi hal yang dipersoalkan untuk dibicarakan dalam lingkup sosial dan agama.

2) Struktur skrip

Membahas bagaimana kelengkapan dari teks berita menggunakan 5W + 1H. Unsur *what*, seruan user twitter untuk memboikot Unilever yang sedang melakukan kampanye LGBT memiliki kebebasan seperti lainnya. Selanjutnya unsur *where*, seruan tersebut dilakukan di media sosial twitter dengan hastag

<https://www.hidayatullah.com/none/read/2020/06/26/187012/warganet-serukan-boikot-unilever-karena-dukung-lgbt.html> diakses pada tanggal 18 Desember 2021.

¹⁰⁰ *Ibid*

#Unilever. Unsur *when*, pada hari jumat tanggal 26 Juni 2020. Melaksanakan seruan dalam berita (*who*), warganet twitter dan yang menjadi tuduhan Unilever Indonesia. Unsur *why*, Tindakan warganet memberikan pandangan buruk terkait LGBT dan masyarakat atau kelompok yang mendukung kebebasan mereka, termasuk Unilever yang sedang diamuk warganet twitter.

Terakhir unsur *how*, pada teks berita ini tentang isu kebebasan hak LGBT atau keberadaan komunitas LGBT yang semakin nampak.

3) Struktur Tematik

Struktur ini melihat dari berbagai bentuk mulai dari detail, kalimat, maksud, nominalisasi antar kalimat, kohersi, bentuk kalimat, kata ganti.

Tema yang diangkat menolak keberadaan LGBT dan yang termasuk mendukung semua pergerakan yang dijalankan. Antar paragraf yang ditampakkan dari berita ini menunjukkan ketidaksukaan warganet twitter adanya keberadaan LGBT. Unilever terkena dampak tersebut dengan menyerukan boikot produk-produk yang tersebar di Indonesia.

4) Struktur Retoris

Leksikon dari berita ini terdapat kata tobat, boikot, list belanja, hijrah, menakutkan, keberagaman, dan inklusif. Setiap kata yang terlahr dikelompokkan tersebut menandakan adanya keinginan masyarakat untuk tidak mendukung pergerakan mereka, tetapi Unilever secara International memiliki pandangan sebagai manusia semuanya sama dan kita hidup beragaman harus menciptakan lingkungan inklusif bagi kelompok yang berbeda dengan yang diyakini setiap orang.

Grafis atau foto yang dipakai dalam berita ini berupa logo Unilever yang memakai warna pelangi mengindikasikan LGBT.

Wartawan mencoba menekankan kata bahwa LGBT sebagai hal yang menakutkan dan yang mendekati, mendukung atau menjadi pelaku tersebut diharapkan berhijrah dan tobat.

Tabel 4.9 Framing Berita Hidayatullah.com III

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Lead berita ketidaksukaan masyarakat twitter atas dukungan Unilever terhadap LGBT, berakibat seruan memboikot produk Unilever yang ada di Indonesia. latar informasi akibat adanya dukungan dari Unilever untuk kelompok LGBT. Sedangkan penutup dari konferensi pers Unilever memberikan pandangan berupa budaya yang ada di Indonesia beragam, seharusnya kita yang hidup beragam juga mendukung dan menciptakan lingkungan yang inklusif.
2.	Skrip	Unsur <i>what</i> , seruan boikot produk Unilever bertempat di media sosial Twitter pada 26 Juni 2020. Unsur <i>who</i> , warganet twitter dan Unilever. Sedangkan <i>why</i> dan <i>how</i> , keduanya menyetujui untuk menolak keberadaan kelompok LGBT dan memboikot produk Unilever yang telah melakukan kampanye membantu kelompok LGBT.
3.	Tematik	Struktur ini memiliki dua tema dalam teks berita tersebut. tema pertama seruan boikot produk dan yang kedua adanya keberagaman dan inklusifitas yang harus tercipta di Indonesia

4.	Retoris	<p>Leksikon dari berita ini terdapat kata tobat, boikot, list belanja, hijrah, mneakutkan, keberagaman, dan inklusif. Beberapa kalimat membuat penekanan dalam berita ini, <i>tobat Ya Allah, dan coret dari list belanja</i>.¹⁰¹ditambah seruan jangan mendukung LGBT.</p> <p>Grafis atau foto yang dipakai dalam berita ini berupa logo Unilever yang memakai warna pelanggi mengindikasikan LGBT.</p>
----	---------	---

d. MUI : Pandangan ‘LGBT Hak Pribadi’ Terpengaruh Aliran Hukum Liberal
Topik: Hak LGBT dan Pengaruh Aliran Liberal

1) Struktur sintaksis

Struktur *framing* ini dalam menggambarkan fakta berita dari sudut judul, lead, latar belakang, dan penutup. dari berita, “MUI: Pandangan ‘ LGBT Hak Pribadi’ Terpengaruh Aliran Hukum Liberal” memiliki beberapa elemen dari struktur ini. Berita yang ditulis termasuk dalam *straight news* memiliki struktur piramida terbalik, point penting diletakkan diawal sedangkan diakhir tidak penting atau sebagai imbuhan.

“*Majelis Ulama Indonesia (MUI) sangat menyesalkan pernyataan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Reformasi, dan Birokrasi (MenPAN-RB) Tjahjo Kumolo soal lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT).*”¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid*

¹⁰² SKR. MUI: Pandangan “LGBT Hak Pribadi” Terpengaruh Aliran Hukum Liberal. Hidayatullah, 2021. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2020/03/12/179729/mui-pandangan-lgbt-hak-pribadi-terpengaruh-aliran-hukum-liberal.html> diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

Lead teks berita membahas penyesalan Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyesalkan pernyataan Tjahjo Kumolo soal LGBT. Aparat negara dinilai harus lebih mendukung masyarakat, dan tidak mendukung atau membela kelompok LGBT. LGBT sebagai prilaku dan paham yang menyimpang, itu termasuk dalam aliran paham liberal.

Latar informasi ini LGBT sebagai hak pribadi seseorang seperti halnya dengan keyakinan agama. LGBT tidak sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar di Indonesia.

Penutup teks berita ini, menyatakan sanksi hukum terhadap LGBT tidak ada, hanya terdapat sanksi sosial karena tidak seperti masyarakat pada umumnya, masalah LGBT ialah masalah pribadi.

Wartawan membingkai LGBT sebagai masalah ideologi agama, dimana prilaku dan paham tersebut terkena aliran liberal.

2) Struktur skrip

Unsur *what*, apa yang terjadi, MUI menganggap LGBT terpengaruh aliran hukum liberal. Unsur *Where*, tidak jelas dimana tempat peristiwa terjadi. Unsur *when*, 12 maret 2020. Sedangkan unsur *who*, Thahjo Kumolo dan Anwar Abbas selaku Sekretaris Jendral MUI. Setelahnya ada unsur *why*, budaya Indonesia yang masih belum menaggap LGBT sebagai hal yang wajar dan lumrah sebagai bentuk keberagaman.

Untuk unsur *how*, pengetahuan masyaakat perlu ditingkatkan perihal hak pribadi dan hukum tidak menjerat hal tersebut.

3) Struktur Tematik

Wartawan menggambarkan berita ditinjau dari antar kalimat, kohersi, bentuk kalimat, kata ganti, dan maksud.

Tema yang diambil dari teks berita ini MUI tidak setuju atas pernyataan “LGBT Hak Pribadi” oleh MenPAN-RB) Tjahjo Kumolo dan tudingan LGBT terkena aliran liberal.

4) Struktur Retoris

Warta memframing fakta yang terjadi dilapangan dengan menggunakan pendekatan leksikon, grafis, metafor, dan pengandaian.

Leksikon dari teks berita tersebut, aliran hukum liberal, hak pribadi, falsafah bangsa, dan sanksi etik. Menandakan penekanan ini mengarah LGBT mengikuti aliran liberal dan ada yang berpandangan bahwa masyarakat Indonesia tidak melihat LGBT sebagai bentuk budaya yang umum atau lumrah terjadi dikehidupan sehari-hari.

Dari teks berita, antar kalimat juga menunjukkan adu pandangan dari Anwar dari MUI menyoal pandangan dari Tjahjo tidak sesuai dengan falsafah bangsa, dan dibalas dengan argument menunjukkan landasan mengapa LGBT tidak bisa terkena sanksi hukum.

Grafis dan foto dari berita ini, terdapat gambar Anwar Abbas yang tengah berbicara di depan umum, dengan mimik wajah mengisyaratkan ketidaksetujuan atas pandangan.

Penekanan yang dimunculkan wartawan, mencoba untuk menampilkan LGBT sebagai paham liberal menyimpang dari agama dan LGBT sebagai hak pribadi bentuk kebebasan berekspresi.

Tabel 4.10 Framing Berita Hidayatullah.com IV

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Lead berita ini adanya ketidak setujuan pendapat Tjahjo Kumolo MenPAN-RB tentang LGBT oleh MUI, karena perilaku LGBT masuk dalam aliran liberal. Latar informasi,

		pandangan LGBT dari Tjahjo Kumolo tidak sesuai dengan falsafah bangsa. penutup dari teks berita tersebut, mengungkapkan pandangan dari MenPAN-RB bahwa tidak ada sanksi hukum yang diterima oleh LGBT, hanya ada sanksi sosial.
2.	Skrip	Unsur <i>what</i> , pandangan Tjahjo Kumolo yang tidak disetujui oleh MUI. <i>Where</i> , tidak dijelaskan secara lengkap. <i>When</i> , ungkapan tersebut dilontarkan pada bulan maret 2020. <i>Who</i> , ada Anwar Abbas selaku MUI dan Tjahjo Kumolo selaku MenPAN-RB. <i>Why & how</i> , salah satu pandangan yang berbeda terletak pada latar belakang, Anwar Abbas memberikan ketidaksetujuan karena melanggar falsafah bangsa, sebaliknya MenPAN-RB menjelaskan tidak ada sanksi hukum menjerat LGBT, karena hak pribadi seseorang.
3.	Tematik	Terdapat dua tema. MUI tidak setuju atas pernyataan “LGBT Hak Pribadi” oleh MenPAN-RB) Tjahjo Kumolo. Sedangkan tema yang kedua, tuduhan LGBT terkena aliran liberal.
4.	Retoris	Leksikon dari teks berita tersebut, aliran hukum liberal, hak pribadi, falsafah bangsa, dan sanksi etik. Penekanan dari antar kalimat yang menunjukkan fakta dari berita ini, <i>bahwa tidak ada sanksi hukum bagi aparat sipil negara yang terbukti LGBT, LGBT itu merupakan hak pribadi sangat-sangat kita sesalkan, jelas-jelas terpengaruh oleh aliran hukum liberal, Tjahjo Kumolo jelas tidak sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia, negara harus memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan oleh</i>

	<p><i>agama, pejabat negara di Indonesia jelas-jelas diharapkan tidak boleh ragu sedikitpun untuk mengatakan bahwa LGBT itu adalah terlarang, dan enggak ada sanksi hukum.</i>¹⁰³ dari kalimat penekanan ini sudah nampak adanya perbedaan pandangan dan penyelesaian terhadap LGBT.</p> <p>Grafis dan foto dari berita ini, terdapat gambar Anwar Abbas yang tengah berbicara di depan umum, dengan mimik wajah mengisyaratkan ketidaksetujuan atas pandangan.</p>
--	--

Dari keempat berita di atas, Hidayatullah membingkai LGBT sebagai masalah moral, pelanggaran hukum, dan agama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰³ *Ibid*

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* menggunakan alat *framing* Zhondang Pan dan Gerlad M. Kosicki yang berfokus dalam empat bagian struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Mendapatkan simpulan bahwa:

1. Republika.co lebih membingkai (*framing*) berita LBGT sebagai problem agama, hukum, sosial. LGBT *diframing* sebagai problem sosial seperti dalam berita Muslimat ajak NU bentengi anak dari LGBT, Demokrat desak pemerintah boikot DC Comics berkonten LGBT, legislator: LGBT ini lebih berbahaya daripada virus corona, sedangkan LGBT *diframing* sebagai masalah hukum seperti dalam berita video LGBT di Youtube Kids melanggar hukum UU Pornografi. Berita LGBT dengan tegas melarang LGBT di Indonesia.
2. Hidayatullah lebih membingkai (*framing*) berita LBGT sebagai masalah moral dalam berita soal iklan LGBT yang muncul di Youtube anak, Kepala stf Angkatan laut: pelanggaran moral LGBT, warganet boikot unilever kaena dukung LGBT. LGBT *diframing* sebagai problem agama seperti dalam berita MUI: pandangan “LGBT Hak Pribadi” terpengaruh Aliran Hukum Liberal.
3. Republika dan Hidayatullah sama-sama mem*framing* berita LGBT sebagai fenomena yang menyimpang dan harus ditolak.

B. Rekomendasi

Saran dari peneliti terkait hasil penelitian yang sudah dibuat, dengan harapan nanti bisa dijadikan pertimbangan dan referensi oleh peneliti selanjutnya:

1. Bagi akademik, penelitian ini bisa menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya, sekaligus menjadi referensi jika ada yang menjalankan penelitian serupa.
2. Bagi wartawan, yang hendak melaporkan peristiwa meninggalkan bias bias baik dalam ideologi LGBT atau opini pribadi di dalamnya. Diharapkan kepada wartawan Republika dan Hidayatullah memproses sebuah informasi berlandaskan kode etik jurnalistik.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat memahami makna, mencermati kata, beberapa istilah, isi berita, serta validitas sumber informasi yang ada di media massa,

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha dan melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah yang sudah ada, tetapi mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, karena sebagai manusia memiliki keterbatasan, diantara keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. tema LGBT yang jarang dibahas di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga ada kesulitan dalam mencari buku referensi, berbagi dan diskusi dengan teman teman se prodi. Sedikit memperlambat pengerjaan penelitian karena masih harus memahami perkataan teman prodi yang lain sering membahas isu LGBT.
2. Banyaknya berita LGBT di media *online* Republika dan Hidayatullah tidak memungkinkan peneliti jika meneliti semuanya untuk dijadikan analisis data *framing*, sehingga harus menggunakan populasi dan sampel, dipilih 4 berita Republika dan 4 berita Hidayatullah yang sesuai kriteria berita LGBT.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Reference

Al-Quran

Al-Quran Cordova, hal 97.

Buku

Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya, 2011.

Akbar, Ali S.T. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S, 2005.

Al-Jaziri, Abdurrahman, *al-Fiwh 'ala al-Madhahib al-Arba'ah*. Kairo: Dar Ibn al-Jazuri, 2014.

- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Brataatmaja, Heru Kasida. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Djalinus Syah, dkk. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- HM, Zaenuddin. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Jalinus, nizwar & Ambiyar. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Juwito, *Menulis Berita dan Features*. Surabaya: Unesa University Prees, 2008.
- Kusman, Suf. *Jurnalisme Universal: menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qolam dalam Al-Quran*. Jakarta: Teraju, 2004.
- McLuhan & Quentin Fiore, *The Medium is The Massage*. New York: Bantam Books, 1967.
- Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997. dalam buku Aziz, Muh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mustaqin, Haris & Karla Amelia. *Minda Mahasiswa Indonesia Seri I : Ancaman Covid-19 Terhadap Legitimasi Politik*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Philip, Abu Ameenah & Zafar Khan. *Islam dan Homoseksual*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Rozikin, Mokhammad Rohma. *LGBT dalam Tinjauan Fikih (Menguak Konsepsi Islam terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)*. Malang: UB Press, 2017.

- Shihab, Quraish. *Untaian permata Buat Anakku, Pesan al-Quran untuk Mempelai*. Bandung: Mizan, 1995.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tasrif, Muh. *Islam, LGBT & Hak Asasi manusia*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.
- Zarrella, Dan. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Jurnal

- Aminuddin, “Media Dakwah” *Al-Munir* Vol.9 November 2016. Hal 346
- Andi, Fauziah Astrid, “Perbandingan Pemberitaan Perdagangan Manusia Pada Surat Kabar Versi Online Tribun Timur Dengan Fajar” *Jurnal Berita Sosial*, I Desember 2013, hal 64.
- Bangun, Eric Persadanta & Ferry, “Analisis Unsur Kelengkapan berita Pada Media Manadopostonline.com” *Jurnal UPN Jatim*.
- Emayani, Tri, “LGBT Dalam Prespektif Islam” *Jurnal Humanika*, No 2 September 2017.
- Eunike Chaya Utamingtyas, “Kekerasan Simbolik Media Online (Analisis *Framing* Berita Fenomena LGBT dalam Portal Berita Republika Online)” *Jurnal Universitas Diponegoro* tahun 2017.
- Farihah, Irzum, “Media Dakwah POP” *At-Tabssyr*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013.
- Judhita, Cristiany. “Realitas Lesbian, Gay, biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Majalah.” *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Vol. 6 tahun 2014.
- Kusumadewi, Etika Widya & Farid Rusdi, “Analisis *Framing* pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan

- Menkumham dalam Program Dialog Prime Time News Metro TV Dan Kabar Petang TV One” *Jurnal Komunikasi*, Vol, 8 Desember 2016, hal 189.
- Mafaza, M. Asna, Izza Royyani, “LGBT Prespektif Hadis Nabi Saw.” *Al-Iman*, Vol. 4 tahun 2020.
- Meilanny Budiartisani, “LGBT Dalam Prespektif Hak Asasi Manusia” *SHARE: Social Work Jurnal*. 6, 2, 2016.
- Muzakkir, “Analisis *Framing* Dalam Pemberitaan Media.” *Jurnal Universitas Tengku umar*.
- Noviandy, *LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksual dan Relasi Kuasa*” vol.2 November 2012.
- Poernomo, Imanul Ihsan Haris, dkk, “Analisis Konten Dakwah Bil Qolam KH. Aceng Zakaria (*Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta’aridhah*). *Jurnal Prosiding Komunikasi dan Penyiaran Islam*, thn 2008.
- Pratama, Muhammad Rizki Akbar, dkk. “Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam dan Biopsikologi.” *Jurnal Psikologi Islam*, vol.4 tahun 2018.
- Rannu, Andi & Jaelani Kunni, *Teknik & Mencari, Menulis Berita* (Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2019).
- Razak, Suhaimi. “LGBT Dalam Prespektif Agama.” *Il-Ibrah*, vol, 1 juni 2016.
- Risdiawati, Dian. “Urgensi Literasi Media bagi Pengembangan Pola Pikir Kehidupan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Rumata, Vience Mutiara, “Lesbi, gay, Biseksual, dan Transgender dalam Bingkai Kajian Media dan Komunikasi: Sebuah Kajian Literatur Sistematis”. *Jurnal Media dan Komunikasi*, vol. 2 Desember 2019.
- Santoso, Meilanny Budiarti, “LGBT dalam Prespektif Hak Asasi Manusia.” *Social Work Jurnal*, vol 6.

- Somantri, Gumilar Rusliwa, “Memahami Metode Kualitatif”, *Jurnal Makara , Sosial, Humaniora*, Vol. 9, No. 2, 2005.
- Somara, Komala Citra. “Analisis *Framing* Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com dan Merdeka.com”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.2 (2016).
- Suranto, dkk, “Agama dan Media Diskursus LGBT dalam Opini SKH Republika.” *Komuniti*, Vol 9, September 2017.
- Valentika & Winduwati, Septia. “Analisis *Framing* Pemberitaan LGBT pada Website Media Sejuk Edisi Februari 2019” *Jurnal Koneksi. Vol. 3 No. 1, Juli 2019*.
- Vience Mutiara Rumata, “Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender dalam Bingkai Kajian Media dan Komunitas: Sebuah Kajian Literatur Sistematis.” *Jurnal Diakom* Vol. 2 no.2 Desember 2019.
- Yunuarti, eka. “Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Prilaku LGBT Sejak Usia Dini.” *Jurnal Cendekia*, vol 17, Juni 2019.

Skripsi

- Heru Prabowo, “Analisis *Framing* Kasus LGBT Pada Media Online CNN Indonesia dan Hidayatullah.com Tahun 2016” *Skripsi* Universitas Islam Indonesia tahun 2018.
- Rais Abdillah, “Analisis *Framing* dalam pemberitaan LGBT Pada Situs Kompas.com” *Skripsi* pada UIN Hidayatullah Jakarta tahun 2016.

Internet

<https://egyptstudentinformation.com/biografi-fadhilat-imam-maulana-syaikh-prof-dr-ahmad-muhammad-at-thayyib-al-azhari/>

<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/06/23/210780/kepala-staf-angkatan-laut-pelanggaran-moral-lgbt-dan-mental-kejuangan-akan-dipecat-dari-kedinasan.html>

<https://www.republika.co.id/berita/r1byfe328/muslimat-nu-ajak-bentengi-anak-dari-lgbt>

<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2021/09/15/215723/soal-iklan-lgbt-yang-muncul-di-youtube-anak-dpr-minta-kemkominfo-bertindak-tegas.html>

<https://www.republika.co.id/berita/r0z2ly487/demokrat-desak-pemerintah-boikot-dc-comics-berkonten-lgbt>

<https://www.republika.co.id/berita/qzfgql282/video-lgbt-di-youtube-kids-melanggar-hukum-uu-pornografi>

<https://dosenpsikologi.com/pengertian-lgbt-menurut-para-ahli>

<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/qzflsm487/legislator-lgbt-ini-lebih-berbahaya-daripada-virus-corona>

<https://www.satuharapan.com/read-detail/read/lgbt-dalam-alquran-ini-tafsir-ulil-soal-kisah-nabi-luth>

<https://www.hidayatullah.com/none/read/2020/06/26/187012/warganet-serukan-boikot-unilever-karena-dukungan-lgbt.html>

<https://www.hidayatullah.com/tentang-kami>

<https://www.republika.co.id/page/about>

<https://romeltea.com/media-online-pengertian-dan-karakteristik/>

<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2020/03/12/179729/mui-pandangan-lgbt-hak-pribadi-terpengaruh-aliran-hukum-liberal.html>

Syafinadawaty,

“Analisis”

<https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>

Tempo.co “*Ini Sikap Syekh Ath-Thayyeb terhadap Kaum LGBT*”, <https://nasional.tempo.co/read/751930/ini-sikap-syekh-ath-thayyeb-terhadap-kaum-lgbt/full&view=ok>